

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP
DISPOSISI MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh

**ISTIQOMAH
NIM. 1817407059**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Istiqomah
NIM : 1817407059
Jenjang : S-1
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Banjarnegara, 13 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Istiqomah
NIM. 1817407059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

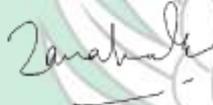
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP DISPOSISI
MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH RAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Istiqomah (NIM.1817407059) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 30 bulan Mei tahun 2022 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing Penguji II/ Sekretaris Sidang


Fitria Zana Kumala, S.Si, M.Sc.
NIP. 199005012019032022


Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.
NIP.197205042006042024

Mengetahui:
Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Banjarnegara, 13 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Istiqomah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Istiqomah

NIM : 1817407059

Jurusan : Tadris

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Disposisi
Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit
Banjarnegara.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Fitria Zana Kumala, S.Si, M.Sc
NIP. 199005012019032022

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP DISPOSISI
MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH RAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Oleh
Istiqomah
NIM.1817407059

ABSTRAK

Disposisi matematis merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa. Pola pikir siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang rumit menyebabkan siswa sulit untuk berpikir dan bertindak positif sehingga dapat memicu rendahnya kemampuan disposisi matematis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muham madiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu dua kelas dimana kelas VII A yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan *N-Gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *N-Gain* dimana terdapat perbedaan rata-rata *N-Gain score* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana rata-rata *N-Gain score* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,5276 lebih tinggi dari *N-Gain score* pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,1469.

Kata kunci: Metode *Hypnoteaching*, Disposisi Matematis, Siswa.

**THE INFLUENCE OF THE HYPNOTEACHING METHOD ON THE
MATHEMATICAL DISPOSITION OF GRADE VII STUDENTS OF SMP
MUHAMMADIYAH RAKIT BANJARNEGARA REGERENCY**

By
Istiqomah
NIM.1817407059

ABSTRACT

Mathematical disposition is one of the important abilities of students. The mindset of students who assume that mathematics is a complicated lesson makes it difficult for students to think and act positively so that it can trigger the low ability of students's mathematical disposition. This study aims to determine the effect of hypnoteaching methods on the mathematical disposition of students of class VII of Muhammadiyah Rakit Banjarnegara Regency.

This research is a Quasi Experiment Design study. The population of this study was a class VII student of Muhammadiyah Rakit Middle School in Banjarnegara Regency. The sampling technique uses saturated sampling, namely two classes where class VII A totaling 28 students as the experimental class and class VII B, totaling 25 students as the control class. Data collection techniques used are interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses N-Gain.

The results showed that there was the influence of the hypnoteaching method on the mathematical disposition of grade VII students of SMP Muhammadiyah Rakit Banjarnegara Regency. This is evidenced through the N-Gain test results where there is a difference in the average N-Gain Score between the experimental class and the control class where the average N-Gain Score in the experimental class is 0.5276 higher than the N-Gain Score in the class Control is 0.1469.

Keywords: Hypnoteaching Method, Mathematical Disposition, Student.

MOTTO

“Premis kebahagiaan adalah mencintai diri sendiri”

(Istiqomah)



PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah skripsi ini dapat diselesaikan. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah Yang Maha Pengasih yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak To'an Mutohar dan Ibu Yatini, yang telah mendidik saya hingga menjadi wanita yang kuat dan selalu mengingatkan saya agar selalu bersyukur. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang senantiasa mengiringi langkah saya serta perjuangan yang dilakukan demi mendukung dan mewujudkan impian saya apapun itu.
3. Revalina Puspita Sari yang selalu memberikan do'a dan dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
4. Keluarga besar Mbah Satibi dan Mbah Maryadi yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
5. Sahabat-sahabat saya, Ragita, Feiza, Nuri, Fhiar, Ika, dan Wulan yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta selalu memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diperbuat senantiasa mendapatkan kebaikan dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan serta hidayah kepada kita. Atas ridhonya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Puji syukur peneliti panjatkan padaNya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa berproses dalam dunia akademik. Sebagaimana skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman islamiyah seperti saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu serta mendukung penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku dosen Pembimbing Akademik Tadris Matematika B yang telah membimbing proses akademik selama ini.
9. Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membantu membimbing penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap dosen, staf dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi.
11. Segenap guru dan karyawan SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara, terutama Slamet Hidayat, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara dan Mohamad Taufik Akbar, S.Pd selaku guru matematika SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan orang-orang baik yang membantu penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banjarnegara, 13 Mei 2022

Peneliti,



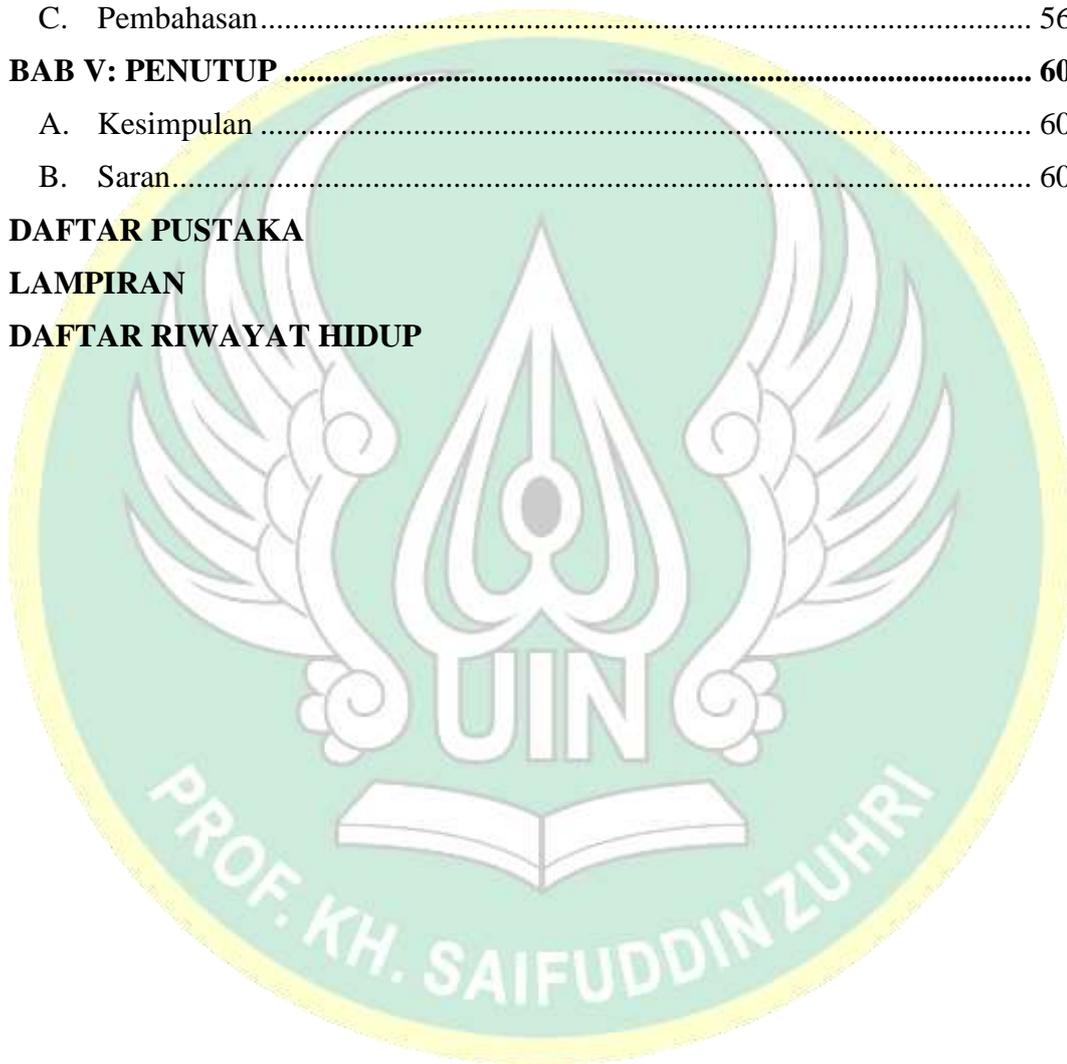
Istiqomah

NIM. 1817407059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori	11
1. Metode Hypnoteaching	11
2. Disposisi Matematis	22
3. Garis dan Sudut	27
B. Penelitian Terkait	29
C. Hipotesis	30
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Variabel dan Indikator Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Jenis Data	35

F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV: PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN ...	45
A. Penyajian Data	45
B. Analisis Data	51
C. Pembahasan.....	56
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Pedoman Penskoran Disposisi Matematis
- Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Disposisi Matematis
- Tabel 3. Kriteria Koefisien Korelasi Validasi Instrumen
- Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Disposisi Matematis
- Tabel 5. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen
- Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Disposisi Matematis
- Tabel 7. Klasifikasi Nilai Normalitas *Gain*
- Tabel 8. Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 9. Kategori Hasil *Pretest* Angket Disposisi Matematis
- Tabel 10. Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 11. Kategori Hasil Instrumen Angket Disposisi Matematis
- Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian
- Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian
- Tabel 14. Hasil Uji *N-Gain* Data Penelitian
- Tabel 15. Analisis Data Kelas Eksperimen
- Tabel 16. Kategori *N-Gain* Kelas Eksperimen
- Tabel 17. Analisis Data Kelas Kontrol
- Tabel 18. Kategori *N-Gain* Kelas Kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil Sekolah
- Lampiran 2. Data Populasi Penelitian
- Lampiran 3. Data Sampel Penelitian
- Lampiran 4. Instrumen Angket Sebelum Validasi
- Lampiran 5. Instrumen Angket Setelah Validasi
- Lampiran 6. RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 7. RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 8. Hasil Perolehan Skor Sebelum Validasi
- Lampiran 9. Hasil *Pretest*
- Lampiran 10. Hasil *Posttest*
- Lampiran 11. *Output* SPSS Hasil Uji Validasi
- Lampiran 12. *Output* SPSS Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 13. *Output* SPSS Hasil Uji *N-Gain*
- Lampiran 14. Dokumentasi
- Lampiran 15. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 16. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 18. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20. Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 21. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 22. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 23. Sertifikat PBAK
- Lampiran 24. Sertifikat KKN
- Lampiran 25. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara alami sudah dikaruniai pikiran yang jauh dari kata biasa. Momen saat ini masyarakat Indonesia dibingungkan dengan peristiwa otak tengah. Kebanyakan orang tidak mengetahui bahwa itu sudah ada dalam dirinya. Sebenarnya kekuatan pikiran yang tidak mampu dimaksimalkan oleh sistem pendidikan Indonesia adalah warisan kolonialisme. Sekolah dan kampus hanya menghasilkan calon pekerja yang siap dipasarkan di lapangan kerja. Otak siswa hanya dipersiapkan untuk menjadi karyawan dan pekerja. Di Indonesia otak anak kebanyakan hanya digunakan untuk menghafal huruf dan angka saja. Memperjuangkan nilai kertas dan sertifikat untuk dijual nanti sebagai syarat untuk bekerja. Contoh bidang ilmu yang diberikan pada masing-masing tingkat sekolah adalah matematika.

Matematika mempunyai peranan penting yaitu sebagai ilmu yang mendasari berbagai ilmu pengetahuan. Matematika wajib dipelajari semua siswa agar mampu menguasai dan menerapkan matematika ke ilmu-ilmu lain. Akan tetapi, banyak sekali siswa yang kesulitan ketika mengidentifikasi masalah dan menggunakan rumus matematika. Kesulitan ini mengakibatkan siswa memandang negatif terhadap matematika. Keadaan ini mengakibatkan siswa kurang bersungguh-sungguh dan berminat ketika belajar matematika sebagai akibatnya disposisi matematis siswa rendah. Sikap yang harus dimiliki siswa dalam proses penyelesaian masalah yaitu sikap cermat, kritis, objektif, terbuka, ingin tahu, menghargai keindahan matematika dan menyukai belajar matematika. Dengan adanya sikap tersebut dapat menumbuhkan disposisi matematis yang kuat dalam diri siswa untuk mempelajari matematika. Disposisi matematis juga dapat tercipta dari tindakannya ketika mengerjakan tugas-tugas matematika.

Pengembangan kurikulum 2013 di Indonesia mempunyai beberapa tujuan diantaranya mengubah proses belajar dari yang tadinya guru memberi

tahu kepada siswa sekarang siswa dituntut untuk menggali sendiri. Proses penilaian pun berubah dari penilaian berbasis *output* kini menjadi berbasis proses dan *output* selain itu juga menyetarakan antara *softskill* dan *hardskill*. Kurikulum 2013 menjadikan salah satu *hardskill* yang menjadi tuntutan yaitu kemampuan disposisi matematis. Standar kelulusan kurikulum 2013 pada pelajaran matematika yaitu selain ditugaskan untuk belajar pengetahuan kognitif saja, akan tetapi siswa diharapkan mempunyai sikap kritis, terbuka, cermat, rasa ingin tahu, bertindak kreatif, berpikir, objektif, menghargai keindahan matematika dan senang mempelajari matematika. Kesuksesan siswa dalam belajar ditentukan oleh salah satu faktor yaitu disposisi matematis. Dengan disposisi matematis siswa akan menjadi lebih tekun dalam menyelesaikan masalah yang lebih kompleks, lebih bertanggung jawab atas kewajibannya untuk menuntut ilmu serta meningkatkan hal positif dalam matematika.¹

Sikap positif siswa menjadi salah satu aspek yang wajib diperhatikan pada kegiatan pembelajaran matematika. Selain itu, siswa juga harus mempunyai beberapa sifat, yakni berminat, tekun, percaya diri dan mempunyai keinginan untuk mempelajari matematika. Proses dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu sikap siswa kepada matematika. Ketika siswa mampu menghargai dan merasakan manfaat matematika bagi kehidupan, maka siswa akan mengerjakan soal matematika secara tekun, bersungguh-sungguh dan percaya diri. Keadaan tersebut dinamakan dengan disposisi matematis. Apabila siswa mempunyai disposisi matematis yang tinggi pasti akan lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu baru sehingga siswa tersebut akan lebih unggul dari pada siswa yang mempunyai disposisi matematis rendah.

Pembelajaran matematika mempunyai tujuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemampuan afektif. Ketika mempelajari materi pelajaran

¹ Rianti Rahmalia, Hajidin Hajidin, dan Bl. Ansari, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Disposisi Matematis Siswa Smp Melalui Model Problem Based Learning," *Numeracy* 7, no. 1 (2020): 137–49, <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1038>.

matematika siswa harus mempunyai ketertarikan yang tinggi dan ketekunan untuk menjajahi macam-macam alternatif penyelesaian masalah. Hal itu juga termasuk bagian dari pada sikap disposisi matematis siswa. Disposisi matematis adalah perilaku siswa pada matematika yang bisa ditunjukkan dengan tindakan siswa dalam menyelesaikan tugas matematika. Disposisi matematis berguna dalam mengembangkan kemampuan siswa terhadap konsep matematika dan hasil belajar siswa.² Disposisi matematis merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak dan berpikir dengan positif. Disposisi matematis mempunyai hubungan dengan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika yang meliputi sikap percaya diri, rajin, tertarik dan berpikir fleksibel untuk menjelajahi berbagai cara pemecahan masalah.

Pada saat disposisi matematis siswa meningkat, maka siswa akan lebih cepat dalam menangkap dan memahami materi matematika yang sudah dipelajari. Disposisi matematis merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi siswa agar mampu memecahkan masalah, memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk menuntut ilmu, dan mempunyai minat yang tinggi dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, sifat yang demikian sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Meskipun ilmu yang diperoleh dari sekolah tidak diterapkan semuanya, akan tetapi disposisi yang tinggi dapat membuat siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya.

Didalam kaitannya dalam pembelajaran, disposisi matematis memiliki kaitan tentang bagaimana cara siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, mengutarakan pendapat-pendapat matematis, bekerja sama dalam kelompok dan memecahkan permasalahan. Siswa yang mempunyai disposisi matematis yang baik pasti akan menyukai berbagai permasalahan yang menjadi tantangan serta melibatkan dirinya sendiri dalam memecahkan permasalahan. Hal tersebut membuat siswa merasa dirinya menjalani proses belajar, dalam proses belajar siswa dapat memunculkan rasa percaya diri,

² Rahmatya Nurmeidina, Ahmad Lazwardi, dan lin A riyanti, "Pengembangan Modul Teori Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Disposisi Matematis," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 440–50, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2824>.

keinginan dan kesadaran untuk mengetahui hasil pemikirannya. Sementara itu dalam matematika, kemampuan disposisi matematis berhubungan dengan cara siswa memecahkan permasalahan, dapatkah siswa menjadi percaya diri, rajin, tertarik dan berpikir secara fleksibel untuk menjelajahi alternatif pemecahan permasalahan. Berdasarkan definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa disposisi matematis merupakan kemauan dalam diri siswa yang sangat kuat untuk belajar matematika sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan matematika.

Berdasarkan hasil studi TIMSS pada tahun 2015 dinyatakan bahwa Indonesia ada pada urutan ke 46 dari 51 negara. Menurut standar internasional yang ditentukan oleh TIMSS yaitu kategori rendah berada pada skor 400, sedang 475, tinggi 550 dan mahir 625. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hadi, responden dari siswa Indonesia mendapatkan skor 397. Skor tersebut masih dibawah rata-rata dari standar internasional yang telah ditetapkan yaitu 500. Sesuai dengan hasil penelitian TIMSS, hasil belajar siswa selalu masih rendah dibawah rata-rata mata pelajaran yang lain. Rendahnya disposisi matematis menyebabkan rendahnya pula hasil belajar siswa sehingga siswa beranggapan bahwa matematika sangat rumit untuk dipelajari. Hasil laporan TIMSS pada tahun 2015 mengatakan bahwa jika dibandingkan dengan rata-rata nasional maka rata-rata siswa Indonesia yang menyukai matematika masih tergolong rendah.³

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap guru matematika SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara, didapatkan informasi bahwa cara berpikir siswa yang memandang bahwa matematika sebagai pelajaran yang rumit dapat membuat siswa merasa tidak berani dan hal ini berpengaruh terhadap berjalannya pembelajaran di kelas. Pada saat aktivitas pembelajaran terlaksana ada beberapa siswa yang mengantuk hingga tidur di kelas sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru. Dalam hal keaktifan untuk bertanya dan mencoba menjawab

³ Made Dwi Savitri, I Gusti Putu Sudiarta, dan Sariyasa Sariyasa, "Pengaruh meas berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemahaman konsep dan disposisi matematika siswa," JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika) 10, no. 2 (2021): 243,

pertanyaan dari guru jumlah siswa yang aktif lebih sedikit dibanding dengan siswa yang pasif. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, kebanyakan siswa sudah paham tapi siswa belum mempunyai keinginan dan keberanian untuk menyampaikan jawabannya. Kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah karena merasa takut jika jawabannya salah sehingga siswa mudah menyerah dalam memecahkan masalah matematika yang dihadapi. Siswa berani menyampaikan jawabannya apabila ditunjuk oleh guru, sedangkan jika guru membebaskan atau mempersilahkan siswa yang berminat untuk menyampaikan jawabannya, siswa cenderung diam dan tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan jawabannya didepan kelas. Selain itu, siswa juga kurang fleksibel dalam menjelajahi ide-ide matematis, siswa kebanyakan masih kaku dan belum terbiasa dalam mengerjakan soal yang tidak rutin. Hal tersebut membuktikan adanya respon negatif dari siswa terhadap matematika sehingga mengakibatkan rendahnya disposisi matematis siswa. Disamping itu, keadaan tersebut diduga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh guru masih memakai metode pembelajaran yang konvensional. Salah satu metode yang diduga sesuai untuk meningkatkan kemampuan disposisi matematis yaitu metode *hypnoteaching*. Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan siswa dalam belajar matematika.

Hypnoteaching adalah seni berkomunikasi untuk menghipnotis seseorang dengan cara mengubah taraf kesadaran seseorang. Proses belajar mengajar yang menggunakan metode *Hypnoteaching* bisa memudahkan siswa untuk menerima informasi, materi dan motivasi belajar. *Hypnoteaching* adalah metode untuk menyampaikan materi dengan cara mensugesti siswa menggunakan bahasa yang dapat memunculkan ketertarikan pada pembelajaran sehingga aktivitas belajar menjadi lebih tenang, rileks dan menyenangkan. Selain itu, dengan menerapkan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika juga diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai positif pada diri siswa dan lingkungannya. *Hypnoteaching* adalah mengaplikasikan cara berkomunikasi untuk memperbaiki cara mengajar guru, baik didalam maupun

di luar ruangan atau kelas serta menjadikan seorang guru agar lebih berpikiran terbuka, menawan, layak, menarik dan berkinerja yang baik.⁴

Penelitian terkait metode *hypnoteaching* dan disposisi matematis secara terpisah telah banyak dilakukan sebelumnya. penelitian yang membahas tentang disposisi matematis diantaranya dilakukan oleh Tri Nopriana membuktikan bahwa peningkatan disposisi matematis siswa menggunakan metode pembelajaran Geometri *van Hiele* tidak jauh lebih baik dari pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Kategori peningkatan disposisi matematis siswa masih termasuk rendah. Pada saat sebelum pembelajaran kedua kelompok memiliki hasil pencapaian disposisi matematis yang cukup baik karena mencapai 50% dari skor total. Diakhir pembelajaran kedua kelompok mempunyai peningkatan disposisi matematis yang tidak jauh berbeda.⁵ Penelitian tentang metode *hypnoteaching* diantaranya diteliti oleh Arga Dinasty, Putu Pasek Suryawan dan I Made Sugiarta membuktikan bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimana kepercayaan diri siswa menjadi lebih tinggi dan siswa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.⁶

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran Geometri *Van Hiele* yang dilakukan oleh Tri Nopriana kurang efektif untuk meningkatkan disposisi matematis siswa, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode lain yang diduga mampu meningkatkan disposisi matematis siswa. Peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara”.

⁴ Prima Vidya Asteria, Shovia Khoirur Rohmah, dan Fatima Zahra Renhoran, “Penerapan Metode Hypnoteaching,” *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 2, no. 2 (2017): 150–55.

⁵ *Jurnal Pendidikan Matematika*, “FIBONACCI *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*,” 1986, 80–94.

⁶ Arga Dinasty, I Putu Pasek Suryawan, dan I Made Sugiarta, “Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP,” *Prisma* 10, no. 1 (2021): 30

B. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara”. Untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman di atas, maka dari itu penulis akan menegaskan definisi-definisi yang ada pada judul tersebut.

1. Metode *Hypnoteaching*

Metode merupakan teknik yang dipergunakan untuk menerapkan rangkaian yang telah dibuat dalam aktivitas konkret demi tercapainya tujuan secara optimal. Metode pembelajaran artinya indera yang dipergunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan teknik yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya. Secara bahasa *hypnoteaching* asalnya dari dua istilah yakni *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* artinya sugesti sedangkan *teaching* artinya mengajar. Sehingga, *hypnoteaching* merupakan upaya untuk menghipnotis atau mempengaruhi siswa hingga menjadi versi terbaik. *Hypnoteaching* ialah metode pembelajaran yang mampu memberikan bahan ajar menggunakan cara komunikasi yang sugestif dan persuasif supaya siswa mudah memahami materi pelajaran. *Hypnoteaching* ialah metode pembelajaran yang mengikutsertakan pikiran dalam keadaan sadar dan pikiran bawah sadar siswa. Metode *hypnoteaching* yaitu metode pembelajaran yang didesain dengan tujuan agar tercipta suasana yang nyaman serta menyenangkan didalam lingkungan yang terkendalikan sehingga dapat masuk dalam pikiran bawah sadar siswa.⁷

2. Disposisi Matematis

Disposisi matematis adalah perilaku siswa pada matematika yang bisa ditunjukkan dengan tindakan siswa dalam menuntaskan tugas matematika. Disposisi matematis ialah aspek yang sangat penting dalam menentukan proses dan hasil belajar siswa. Disposisi matematis

⁷ Ahmad Dimiyati, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Scs Problem Solving Dengan Metode *Hypnoteaching*,” *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)* 4, no. 1 (2020): 1–15

berhubungan dengan bagaimana siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, kerja kelompok, bagaimana dalam menuntaskan masalah, berminat, percaya diri, ulet, dan berpikir fleksibel dalam menemukan macam-macam alternatif penyelesaian. Disposisi matematis merupakan rasa ingin yang kuat dari dalam hati nurani siswa untuk mempelajari matematika sehingga mampu mengatasi permasalahan matematika.⁸

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu "Apakah terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diadakannya penelitian ini dengan harapan bisa dijadikan bahan referensi terutama bagi guru kelas VII SMP dengan permasalahan siswa yang cenderung sama tentang alternatif pembelajaran yang dipergunakan untuk meningkatkan disposisi matematis siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru, menyampaikan metode pembelajaran yang bisa diaplikasikan untuk menaikkan disposisi matematis siswa.

⁸ E N F Rizky dan T Sritresna, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa Antara Guided Inquiry dan Problem Posing," ... Pendidikan Matematika 1, no. 1 (2021): 33–46

- 2) Bagi sekolah, dijadikan referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran matematika serta prestasi belajar siswa menjadi meningkat.
- 3) Bagi siswa, bisa menaikkan kemampuan disposisi matematis sehingga siswa mampu menuntaskan masalah matematika.
- 4) Bagi peneliti, bisa menjadi referensi untuk penelitian yang lebih lanjut tentang disposisi matematis siswa yang mempunyai permasalahan relatif sama serta mendapatkan pengalaman secara eksklusif tentang pengaruh *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran dan Abstrak. Selanjutnya, untuk bagian inti dari skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu, Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Teori, yang membahas tentang pengertian, tujuan dan manfaat, langkah-langkah serta kelebihan dan kekurangan metode *hypnoteaching*, dan membahas tentang pengertian dan indikator disposisi matematis. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian yang ditemukan, yang menyangkut dan relevan dengan landasan teori sebagai pijakan serta pembahasan mengenai hasil penelitian keseluruhan. Bab V Penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan berisi saran-saran untuk kedepan. Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Selanjutnya,

bagian akhir dari skripsi terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Metode Hypnoteaching

a. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Metode ialah cara yang dipakai untuk merealisasikan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan supaya tujuannya tercapai secara maksimal. Metode pembelajaran yaitu teknik yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan kegunaannya dan sebagai alat untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran. *Hypnoteaching* terdiri atas kata *hypnosis* yang memiliki arti sugesti dan *teaching* yang memiliki arti mengajar. Hipnosis adalah proses dimana apersepsi subjek berubah sementara dan mengakibatkan terjadinya distorsi. Proses hipnosis diawali dengan penurunan fungsi apersepsi subjek secara bertahap dan diakhiri dengan persepsinya tentang suara hipnosis. Proses munculnya apersepsi ini sama atau mirip dengan keadaan orang yang siap tidur. Ketaatan pada perintah setelah dihipnotis menunjukkan bahwa memori bawah sadar dan tidak disadari memiliki efek pada perilaku pengendalian. Ingatan persepsi subjek tentang penghipnotis secara *apperceptively distorts* oleh stimulus yang muncul, misal: jika subjek diminta untuk merasa marah dan tertekan, maka subjek mengingat situasi marah dan tertekan di masa lalu.⁹

Hipnosis sebenarnya memiliki tiga tingkatan yaitu tingkatan rendah, sedang dan tinggi. Pada level rendah dan sedang dapat diklasifikasikan sebagai hipnosis ilmiah, sedangkan tingkat tinggi

⁹ Dwi Nastiti, Psikologi Proyeksi (Pengantar Memahami Kepribadian Secara Akurat), Psikologi Proyeksi (Pengantar Memahami Kepribadian Secara Akurat), 2019

diklasifikasikan dalam kelompok sains metafisika atau supranatural.¹⁰ *Hypnoteaching* sebenarnya lebih fokus pada hipnosis sebagai metode pengajaran untuk efektivitas menerima materi pelajaran. *Hypnoteaching* memanfaatkan proses hipnosis, yaitu penerimaan pengkodean fonologis yang dapat ditangkap oleh otak kanan siswa. secara psikologis, pengkodean fonologis ditangkap dan dipahami oleh siswa melalui otak kanan mereka. Penerimaan pengkodean linguistik melalui otak siswa yang tepat dianggap lebih lama dicetak dalam memori atau bahkan tidak dapat dihapus. Cara ini tentu membuat siswa belajar menyimpan lebih banyak materi pelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan hasil dari pembelajaran itu.¹¹

Hypnoteaching ialah sebuah metode yang menggunakan teknik berkomunikasi secara persuasif atau sugesti dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan kesan menyenangkan secara tidak eksklusif dengan memfokuskan pada pikiran bawah sadar siswa.¹² *Hypnoteaching* ialah bagian dari *Hypnoterapy*, yang berasal dari dua kata yaitu *hypno* yang berarti sugesti dan terapi yang asalnya dari bahasa Yunani *therapein* yang berarti belajar. Menurut istilah, *Hypnoterapy* merupakan sebuah cara untuk mengendalikan pikiran bawah sadar melalui hipnosis. Sedangkan *hipnosis* atau *hypnoteaching* adalah orang yang melakukan tindakan hipnosis. *Hypnoteaching* adalah cara yang menarik, kreatif dan imajinatif. Hal tersebut dilakukan dengan mensugesti siswa dengan cara memotivasi, bercerita dan pemberian kata-kata positif, sehingga siswa menjadi lebih *fresh*. *Hypnoteaching* merupakan metode yang dilakukan didalam kelas untuk membantu siswa dalam melakukan komunikasi dua arah dalam proses

¹⁰ Bustomi Mustofa, "Hipnotisme dalam Dakwah, Oleh: Bustomi Mustofa" 23, no. 2009 (2012): 93–104.

¹¹ Syamsul Rijal, "Hipnolinguistik: Bahasa Alam Bawah Sadar," *Jurnal Pendidikan Progresif* 5 No (2), no. 1 (2015): 190–98.

¹² Dinasty, Suryawan, dan Sugiarta, "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP."

pembelajaran. Improvisasi dari pembelajaran dan pendidikan dinamakan *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* memberikan pendekatan bagi siswa yang bermasalah melalui konseptual baru dalam pembelajaran pendidikan, membina, mengobati dan memberikan pencerahan. *Hypnoteaching* adalah kombinasi dari kekuatan hipnosis dan kemuliaan pendidikan.

Saat ini, sekolah sering merasa bingung dalam mengatasi fenomena problematik siswa diantaranya kemalasan, kurangnya keinginan belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, kebanyakan siswa suka membuat masalah, berkelahi, merokok, minum minuman keras dan hal mengerikan lainnya. Disisi lain, guru juga tidak mampu menyediakan solusi yang bijaksana selain menghukum dan memberikan sanksi yang tegas dengan mengeluarkan siswa dari sekolah. Selain itu, siswa merasa bosan, terganggu dan seperti dipenjarakan didalam kelas. Proses pembelajaran tidak dapat membuat guru dan siswa nyaman dan menikmati kegiatan didalam kelas. Berbagai energi negatif seperti pusing, malas dan emosi selalu bersemayam dalam pikiran guru dan siswa. Dengan hadirnya metode *hypnoteaching* mengobati rasa sakit dari sistem aktivitas proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang hingga saat ini sangat terasa manfaatnya.

Hypnoteaching merupakan ilmu berkomunikasi didalam proses pembelajaran dengan menjajahi alam bawah sadar, supaya siswa lebih rileks, sugestif dan fokus saat mendapatkan bahan ajar. Prinsip utama *hypnoteaching* yaitu “Bawalah dunia siswa ke dunia guru dan antarkanlah dunia guru ke dunia siswa”. Prinsip tersebut mengandung makna sebelum guru memberikan bahan ajar, seorang guru wajib mau dan memiliki kemampuan dalam menyeimbangkan frekuensi antara guru dengan siswa untuk menumbuhkan korelasi positif sehingga komunikasi pada kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan kondusif. Maka dari itu, sebelum guru mengarahkan siswa untuk

membuka pola pikir yang tertuju pada prestasi, guru diharuskan mau dan mampu untuk membuka pola pikirnya terlebih dahulu.¹³

Dalam praktik mengajar, seorang guru diharuskan untuk mengajak siswa ke dalam keadaan santai atau alam bawah sadar. Dengan kata lain, guru harus handal dalam menggunakan bahasa yang sekiranya membuat siswa menjadi lebih santai dan nyaman. Keahlian tersebut merupakan bagian dari ketrampilan berbicara seorang guru. Improvisasi yang baik disertai dengan intonasi yang jelas, pemilihan kata yang baik dan bersifat persuasif merupakan hal penting dalam proses *hypnoteaching*. Ketika siswa tersebut ada pada tahap gelombang alpha (kondisi terjaga dan waspada tapi santai) yang merupakan kesempatan bagi guru untuk memberikan afirmasi dan sugesti yang positif pada pikiran bawah sadar siswa. Afirmasi merupakan perkataan positif sebagai pengganti perkataan negatif dalam pikiran bawah sadar. Dalam membuat afirmasi sebaiknya menghindari beberapa pantangan contohnya kata “tidak, jangan” dan kata-kata negatif lainnya.

Guru harus mampu menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kelembutan melalui bahasa-bahasa motivasi sebaik dan menyenangkan mungkin bagi siswa, sehingga materi yang sulit akan terasa mudah ditangkap oleh siswa dan monoton apapun materi tersebut akan terasa mengesankan bagi siswa. Hal tersebut menjadikan seorang guru menjadi guru teladan dan idaman bagi siswa, karena tidak dapat dipungkiri bahwa sebelum siswa menyukai pelajarannya yang lebih disukai pertama kali adalah guru. Oleh karena itu, metode *hypnoteaching* diharapkan bisa diterapkan oleh semua guru, karena metode tersebut mengutamakan kenyamanan bagi siswa yang akan belajar, pada saat siswa merasa nyaman maka terasa lebih mudah pada saat mencerna materi dan segala pesan guru kepada siswa pasti akan dijalankan.

¹³ Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar* (Jawa Barat: D-Brain, 2010), hal.3-4.

Metode *hypnoteaching* dapat melatih seorang guru supaya menjadi guru profesional yang mendalami perannya sehingga dapat menjadi teladan yang baik dalam berpenampilan, berbicara dan bertingkah laku karena siswa tidak akan menjadi seperti apa yang diinginkan apabila guru tidak memberikan contoh yang baik kepada siswa atau bahkan memberikan perintah yang bertentangan dengan sesuatu yang dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, metode *hypnoteaching* sangat menekankan kepada guru supaya menjadi guru yang mempunyai daya tarik supaya siswa menjadi orang yang berhasil.¹⁴

b. Tujuan dan Manfaat Metode *Hypnoteaching*

Untuk menerapkan metode *hypnoteaching*, guru harus mempunyai pendirian yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya memberikan materi pelajaran akan tetapi juga harus bisa mengetahui kondisi gelombang otak siswa ketika didalam kelas. Tujuan dan manfaat yang bisa diraih melalui metode *hypnoteaching* didalam kelas, yaitu:

1. Tujuan Metode *Hypnoteaching*

- a) Menjadikan pembelajaran lebih mudah, produktif, dan berkualitas.
- b) Menjadikan siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, bekerja dengan cepat, teliti, mempunyai etika, dapat bekerja sama, disiplin, tanggung jawab, dll.
- c) Menciptakan kedekatan antara siswa dengan guru.
- d) Mengasah potensi otak agar tampil lebih cerdas.
- e) Meningkatkan konsentrasi, kreativitas, inovatif, aktif dan produktif.
- f) Mengarahkan dan memotivasi siswa dengan cepat dan mudah.
- g) Menciptakan waktu yang tepat agar memperoleh konsentrasi tinggi serta ingatan yang kuat.

¹⁴ Dinasty, Suryawan, dan Sugiarta, "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP."

- h) Pesan yang disampaikan oleh guru dapat tertanam dengan mudah dan tersimpan dalam ingatan jangka panjang.¹⁵

2. Manfaat Metode *Hypnoteaching*

a) Menjadikan Pembelajaran Lebih Menyenangkan

Penerapan metode *hypnoteaching* didalam proses pembelajaran mampu membuat guru dan siswa merasa senang dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Guru mampu memberantas rasa malas belajar dalam diri siswa dan menggantikannya dengan semangat belajar yang tinggi.

b) Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa

Penerapan metode *hypnoteaching* dalam aktivitas pembelajaran memberikan kelancaran bagi guru dalam menanggulangi kesulitan belajar pada siswa. Dengan melaksanakan pendekatan, guru mensugesti siswa agar membangkitkan semangat untuk belajar dan menghilangkan rasa malas untuk belajar.

c) Meningkatkan Semangat Siswa Dalam Belajar

Penerapan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran dapat menjadikan guru lebih mudah dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara mengajak siswa agar orang yang sukses dan berprestasi.

d) Menggali Potensi Siswa

Jika metode *hypnoteaching* diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas dapat memudahkan guru dalam memberikan motivasi untuk belajar pada siswa. Guru juga dapat menggali potensi siswa serta mampu meningkatkan kemampuan kinestetik, visual dan auditori siswa berdasarkan model belajar siswa.

¹⁵ Subiyono et al., *Afirmasi Visualisasi dan Kekuatan Pikiran* (yogyakarta: K-Media, 2015), hal.170.

e) Membantu Mengatasi Masalah Siswa

Dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pengajaran di kelas bisa memudahkan guru dalam memahami masalah yang dimiliki oleh siswa. Guru memahami masalah siswa berdasarkan cara kerja pikiran bawah sadar siswa, kemudian membimbing dan mencari solusi yang tepat pada setiap permasalahan.

f) Menjadi Guru Yang Kreatif

Metode *hypnoteaching* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menjadikan guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar. Ketika berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar, guru mampu menguasai perhatian siswa melalui bermacam permainan supaya tercipta suasana yang lebih menyenangkan.

c. Langkah-Langkah Metode *Hypnoteaching*

Langkah-langkah yang harus dikerjakan ketika akan menggunakan metode *Hypnoteaching*, diantaranya:¹⁶

1) Niat dan Motivasi

Kesuksesan yang diraih oleh seseorang tergantung pada niat dan usaha seseorang dalam meraih kesuksesan yang diinginkan. Niat dan rasa ingin yang kuat akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi serta pemantapan untuk peduli dan bertahan terhadap profesinya. Seorang guru apabila memiliki niat dan tekad yang tinggi pasti akan berusaha memberikan yang terbaik agar bisa digugu dan ditiru. Teknik ini harus disertai dengan niat yang besar dan kesungguhan dalam berlatih *hypnoteaching*. Di sisi lain, apabila mempunyai niat yang tinggi untuk belajar dan berlatih *hypnoteaching*, maka akan terlihat seberapa hebatnya metode ini. Seorang guru hendaknya melakukan apa saja yang diyakini mampu

¹⁶ Saiful Anam, "Awam to Mahir Hypnosis," ed. Hypnothink (Yogyakarta, 2008), hal.9-12.

meninggikan kualitas diri supaya menjadi lebih baik lagi, contohnya adalah *hypnoteaching* dengan mengabaikan aura negatif yang menghambat terciptanya kualitas diri yang baik.

2) *Pacing*

Pacing yaitu menyetarakan gerak tubuh, posisi, bahasa dan gelombang otak dengan orang lain. Pada dasarnya merasa nyaman jika mempunyai kesamaan dengan orang lain. Perasaan nyaman tersebut mengakibatkan orang lebih mudah dalam menerima dan memahami pesan yang diutarakan oleh orang lain. Kesetaraan gelombang otak diantaranya diakibatkan oleh kenyamanan yang berasal dari kesamaan gelombang otak yang membuat orang-orang dalam kelompok tersebut akan merasa nyaman didalamnya. Dengan demikian, maka setiap pesan yang disampaikan setiap orang akan mudah ditangkap dan dicerna dengan baik. Jika siswa membenci sesi pengajaran guru, hal tersebut terjadi karena gelombang otak guru dan siswa belum setara. Walaupun seorang guru jauh lebih tua dari siswa, akan tetapi gelombang otaknya dapat disamakan dengan gelombang otak siswa sehingga seorang guru harus menyesuaikan gelombang otaknya dengan siswa bukan siswa yang menyesuaikan gelombang otaknya dengan guru. Berikut merupakan cara melakukan *pacing*:

- a) Membayangkan bahwa guru seumuran dengan siswa, sehingga guru mampu merasakan dan melakukan aktivitas seperti yang dialami oleh siswa.
- b) Menggunakan gaya bahasa yang biasa dipakai oleh siswa.
- c) Mengekspresikan raut wajah sesuai tema pembahasan.
- d) Mengaitkan materi pelajaran dengan tren dikalangan siswa.
- e) Mengupdate pengetahuan tentang tren dikalangan siswa. Ketika menerapkan berbagai hal tersebut, tanpa disadari gelombang pikiran guru sudah setara dengan siswa, sehingga siswa memperoleh kenyamanan dalam berinteraksi dengan guru.

3) *Leading*

Leading artinya mengarahkan atau memimpin. Setelah siswa mendapatkan *pacing* dari guru siswa akan memperoleh rasa nyaman dengan suasana dan kondisi pada saat proses pembelajaran. Pada saat *leading* diterapkan, maka semua yang diucapkan dan diperintahkan guru kepada siswa akan dilakukan dengan senang hati. Oleh karena itu, walaupun materinya sulit, akan tetapi pikiran bawah sadar siswa menganggapnya mudah. Apabila guru menerapkan *leading* tanpa memberikan *pacing* dahulu, akan membuat siswa melakukan perintah guru dengan terpaksa. Sehingga bisa menyebabkan timbulnya penolakan untuk guru dari siswa. bahkan siswa lebih bahagia ketika gurunya sakit sehingga jam pelajaran menjadi kosong. Siswa akan lebih merasa nyaman dengan gurunya saat diberikan *pacing* sehingga apapun yang dikatakan dan diperintahkan oleh guru akan dilaksanakan dengan senang hati oleh siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa selalu menantikan sesi pembelajaran walaupun pelajaran yang diberikan mempunyai materi yang rumit. Dengan otomatis pikiran bawah sadar siswa akan tidak merasa kesulitan dan akan menangkap materi pelajaran tersebut dengan mudah. Anggapan bahwa suatu materi pelajaran mudah dapat membuat siswa mudah dalam memahami materi walaupun sebenarnya materi tersebut cukup sulit dan rumit.

4) Menggunakan Perkataan Positif

Setelah menerapkan *pacing* dan *leading*, penggunaan perkataan yang positif menjadi langkah pendukung yang seimbang dengan proses kerja alam bawah sadar siswa yang selalu menangkap berbagai perkataan yang positif maupun negatif dari orang lain. Supaya siswa tidak memperoleh hal-hal yang negatif, maka guru harus senantiasa memberikan kata-kata yang positif kepada siswa.

5) Memberikan Pujian

Pemberian *reward and punishment* menjadi hal yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pujian ialah reward yang didapatkan seseorang saat mampu meningkatkan harga dirinya. Pujian termasuk bagian dari cara yang digunakan untuk menciptakan konsep dalam diri seseorang. Apabila siswa berhasil melakukan sesuatu atau bahkan meraih prestasi maka hendaknya seorang guru memberikan pujian yang tulus. Tidak masalah seberapa kecil prestasinya, guru harus selalu memberikan pujian. Ketika seorang siswa berhasil mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi maka hal tersebut juga pantas untuk mendapatkan pujian. Dalam memberikan pujian, hindari konjungsi negatif seperti tetapi, namun, hanya dan sebagainya yang akan membuat sebuah pujian menjadi sia-sia dan bahkan menjadi tampak mengejek. Pujian yang awalnya dilakukan untuk meningkatkan harga diri seseorang namun menjadi hal yang menjatuhkan harga diri orang tersebut. Hal ini merupakan hal sepele yang sering terjadi akan tetapi dampaknya sangat berpengaruh bagi mental seseorang. Cara menghindari konjungsi negatif adalah dengan menghapuskan konjungsi negatif tersebut.

6) *Modelling*

Modelling merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam melakukan *hypnoteaching* dengan memberikan contoh ucapan dan tindakan konsisten kepada siswa. Setelah guru berhasil memberikan kenyamanan kepada siswa, maka guru harus berusaha agar perilakunya bisa konsisten dengan ucapannya sehingga tetap menjadi guru teladan bagi siswanya.

Agar proses pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* berjalan dengan maksimal maka dibutuhkan pendukung yaitu guru yang menguasai materi pelajaran secara komprehensif. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran bisa dilakukan dengan

melibatkan siswa secara aktif, berusaha menjelaskan materi pelajaran dengan kontekstual, memberikan peluang kepada siswa agar melakukan pembelajaran secara kolaboratif dan memberikan *feedback* secara langsung kepada siswa serta selama kegiatan belajar dan mengajar guru memberikan sugesti dan motivasi yang positif kepada siswanya.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat memberikan gambaran bahwa seorang guru akan merasa kesulitan dalam melakukan langkah-langkah tersebut apabila dalam dirinya tidak memiliki rasa cinta terhadap profesi dan siswanya. Metode *hypnoteaching* adalah metode yang memerlukan psikis guru yang stabil. Oleh karena itu metode ini menuntun seorang guru untuk menyeimbangkan unsur fisik dan psikis dalam dirinya. Sebelum seorang guru memotivasi siswanya haruslah ia mampu memotivasi dirinya sendiri agar motivasinya mudah diterima oleh siswa. Guru yang tidak mampu memotivasi siswanya akan terlihat tidak konsisten antara ucapan dan raut wajahnya. Disamping itu, guru juga diharuskan agar menjadi figur yang pantas untuk dijadikan teladan oleh siswanya, dengan kata lain guru harus mampu menyeimbangkan antara perintah dengan tindakan yang berkaitan dengan nilai kebaikan seorang guru.

- d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Hypnoteaching*
 - 1) Kelebihan Metode *Hypnoteaching*
 - a) Proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif.
 - b) Siswa berkembang berdasarkan dengan minat dan potensinya.
 - c) Proses pembelajaran menjadi tidak membosankan.
 - d) Dapat meningkatkan motivasi belajar.
 - e) Membaiknya komunikasi antara guru dengan siswa.
 - f) Siswa bisa lebih berpikir secara kreatif dan imajinatif.
 - g) Guru bisa memantau siswa dengan lebih intensif.

- h) Pembelajaran yang rileks dan menyenangkan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.
- 2) Kekurangan Metode *Hypnoteaching*
 - a) Guru merasa ragu dalam menerapkan *hypnoteaching*.
 - b) Guru harus memperbanyak latihan agar bisa mengaplikasikan metode *hypnoteaching*.
 - c) Metode *hypnoteaching* termasuk metode yang baru dan belum banyak digunakan oleh guru.
 - d) Sarana dan prasarana sekolah kurang terpenuhi.

Guru harus banyak belajar dan latihan untuk meminimalisir kekurangan metode *hypnoteaching* sehingga dapat diterapkan secara maksimal. Guru harus memiliki jiwa yang stabil karena dalam metode *hypnoteaching* menekankan unsur psikologi. Maka dari itu guru harus mempunyai bahasa lisan yang memotivasi dan bahasa tubuh yang memancarkan semangat serta penampilan yang membuat siswa nyaman ketika melihatnya. Guru juga harus mendalami materi pelajaran agar merasa percaya diri dan mantap dalam memberikan materi. Karena hal tersebut sangat berpengaruh pada penerimaan siswa terhadap materi pelajaran.¹⁷

- 2. Disposisi Matematis
 - a. Pengertian Disposisi Matematis

Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) (1989) disposisi matematis merupakan keterkaitan dan apresiasi dalam kecenderungan untuk berpikir dan bertindak positif terhadap matematika. Sikap dan tindakan dalam memilih model penyelesaian masalah dapat menunjukkan disposisi matematis siswa terhadap matematika, meliputi kepercayaan diri, rasa ingin tahu, mencari alternatif, gigih, tertantang dan kecenderungan siswa untuk merefleksikan cara

¹⁷ Subiyono et al., *Afirmasi Visualisasi dan Kekuatan Pikiran*, hal.170.

berpikirnya. Refleksi merupakan cara memikirkan sesuatu yang baru dipelajari ataupun memikirkan sesuatu yang sudah lampau. Refleksi adalah tanggapan terhadap peristiwa, kegiatan atau ilmu yang baru diperoleh. Pada saat siswa sedang berdiskusi dan dengan melihat catatan dari hasil karyanya maka refleksi siswa akan terlihat. Disposisi matematis adalah impian, pencerahan serta pengabdian yang kokoh dalam diri siswa untuk belajar dan melakukan macam-macam aktivitas matematika. Hubungan antara disposisi matematis dengan pembelajaran sangatlah kuat. Disposisi matematis merupakan aspek afektif yang harus diperhatikan untuk meninggikan kemampuan berpikir dan kognitif siswa. Guru harus membuat kondisi kelas menjadi lebih spesifik agar disposisi matematis dan prestasi belajar siswa meningkat.¹⁸

Disposisi matematis ialah hasrat siswa untuk berpikir dan melakukan tindakan positif seperti keinginan, minat, kesungguhan dan keuletan yang tinggi untuk mengkaji dan mengapresiasi matematika. Katz mengutarakan bahwa disposisi matematis berhubungan dengan bagaimana cara siswa menghadapi masalah matematis, apakah siswa merasa percaya diri, berminat, berpikir fleksibel dan ulet untuk menjajahi macam-macam alternatif pemecahan masalah. Selain itu, disposisi matematis juga berhubungan dengan cara siswa ketika akan mengajukan pertanyaan, menjawab sebuah pertanyaan, mengutarakan ide matematis, melakukan kerja kelompok dan menuntaskan permasalahan.

Dalam menuntaskan permasalahan matematis siswa harus mempunyai beberapa sikap yakni sikap kritis dan cermat, terbuka dan obyektif, senang belajar matematika dan mempunyai rasa ingin tahu. Sikap tersebut dapat menciptakan dan meningkatkan disposisi matematis yakni kesadaran, keinginan dan dedikasi yang kokoh pada siswa untuk mempelajari dan melakukan aneka macam aktivitas

¹⁸ Universitas Langlangbuana, "Disposisi Matematis Dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended Agung Cahya Gumilar" 4, no. 2 (2018).

matematika. Disposisi matematis adalah perilaku siswa terhadap matematika yang diwujudkan dengan tindakan siswa dalam menuntaskan masalah matematis. Salah satu faktor kesuksesan siswa dalam belajar ditentukan oleh disposisi matematis. Dengan disposisi matematis siswa menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan masalah yang menantang, mempunyai rasa tanggung jawab untuk belajar dan menyebarkan kebiasaan positif dalam matematika.

Apabila disposisi matematis siswa sudah baik maka siswa akan menyenangi permasalahan yang menantang dan akan mencari penyelesaiannya sendiri. Pada saat siswa menyelesaikan tantangan tersebut, siswa akan merasakan proses pembelajaran yang dipenuhi oleh kepercayaan diri, kesadaran dan pengharapan untuk kembali melihat hasil berpikir siswa. Disposisi matematis dapat mengembangkan penguasaan siswa pada konsep matematika yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. disposisi juga bisa disebut *productive disposition* yang mempunyai kaitan dengan kesamaan untuk melihat makna matematika, menganggap hal tersebut berguna, mempercayai usaha yang konsisten, menilai dirinya bagai siswa yang efektif. Apabila siswa menciptakan persaingan taktik untuk mempelajari matematika, maka perilaku dan kepercayaan siswa menjadi lebih baik dalam mempelajari.¹⁹

Siswa harus terbiasa melakukan aktivitas yang positif dalam aktivitas kesehariannya matematika supaya mempunyai kecenderungan berpikir dan bertindak positif. Apabila siswa sudah biasa melaksanakan aktivitas yang positif seperti menyelesaikan tugas matematika dan berpikir secara matematis, maka siswa akan merasa terbiasa dengan hal-hal yang berhubungan dengan matematika. Disposisi matematis siswa didasari pada niat yang tulus dalam belajar matematika, tekun dalam

¹⁹ Siti Aminah Nababan dan Henra Saputra Tanjung, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat," *Genta Mulia* XI, no. 2 (2020): 233–43.

mencari solusi dari permasalahan, keinginan untuk menemukan solusi permasalahan dengan cara yang mudah agar bisa dicerna serta mampu mengaitkan matematika dengan aktivitas keseharian dan juga dalam bidang yang lain. Disposisi matematis siswa terlihat dari cara siswa melaksanakan pendekatan terhadap tugas atau persoalan, pendekatan tersebut dapat berupa keyakinan, keinginan untuk mencari alternatif, tekun, minat dan kecenderungan siswa dalam mencerminkan idenya.²⁰

Disposisi matematis merupakan kecenderungan siswa dalam melihat matematika sebagai hal yang dipahami, menikmati matematika sebagai hal yang bisa dirasakan manfaatnya, mempercayai keuletan dan kegigihan dalam belajar matematika pasti akan membuahkan hasil yang tidak pernah mengecewakan, serta melakukan tindakan sebagaimana yang harus dilakukan oleh pembelajar matematika. Oleh karena itu, disposisi matematis mendeskripsikan perasaan dan perilaku seseorang terhadap matematika. Disposisi matematis berkembang saat siswa mampu menuntaskan masalah yang tidak rutin, perilaku serta kepercayaan diri sebagai siswa menjadi lebih meningkat. Semakin banyak konsep matematika yang dipahami oleh siswa maka semakin baik pula siswa dalam menguasai matematika. Semakin besar pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa terhadap disposisi matematis.²¹

b. Indikator Disposisi Matematis

Disposisi matematis memiliki tiga serangkai elemen yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Kecenderungan (*inclination*), yaitu perilaku siswa dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Kepekaan (*sensitivity*), yaitu perilaku siswa terhadap kesempatan dan kesiapan dalam melakukan tugasnya.

²⁰ Ufiya Putri Adhiyati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Disposisi Matematika Dan Pemahaman Matematika," *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 81

²¹ Komunikasi Matematis et al., "Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan" 01 (2018): 352–364.

- 3) Kemampuan (*ability*), yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk menuntaskan tugas yang sebenarnya.

Menurut *National Council of Theacer of Mathematics* (NCTM), disposisi matematis mempunyai indikator-indikator antara lain:

- 1) Kepercayaan diri ketika memakai matematika untuk memecahkan permasalahan, menyampaikan argumentasi dan membicarakan ide matematis.
- 2) Berpikir fleksibel dalam menyelidiki berbagai ide matematis dan berusaha menemukan cara lain untuk memecahkan permasalahan.
- 3) Tekun dalam menyelesaikan tugas matematika.
- 4) Mempunyai keinginan, rasa ingin tahu dan mempunyai daya cipta dalam melaksanakan tugas-tugas matematika.
- 5) Cenderung memonitor dan merefleksikan kinerja dan pola pikir.
- 6) Menilai penerapan matematika dalam aktivitas keseharian atau dengan bidang ilmu lainnya.
- 7) Penghargaan terhadap peran matematika sebagai bahasa dan alat.²²

Menurut pengertian dan dengan mempertimbangkan subjek penelitian maka ada beberapa indikator disposisi matematis yang dijadikan sebagai fokus penelitian ini, diantaranya:

- 1) Kepercayaan diri pada siswa
- 2) Minat belajar matematika pada siswa
- 3) Berpikir fleksibel
- 4) Kegigihan dan ketekunan
- 5) Bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Langkah-langkah *hypnoteaching* dapat meningkatkan lima indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Langkah yang pertama yaitu niat dan motivasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, ketekunan dan kegigihan serta minat belajar pada siswa.

²² Nurbaiti Widyasari, Jarnawi Afgani Dahlan, dan Stanley Dewanto, "Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Methaporical Thinking," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 2, no. 2 (2016): 29–39.

Langkah yang kedua yaitu *pacing*, langkah ini dapat meningkatkan cara berpikir fleksibel pada siswa. Langkah ketiga, *leading* dapat meningkatkan kegigihan dan ketekunan siswa. Langkah keempat, menggunakan kata-kata positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar pada siswa. Langkah kelima, memberikan pujian dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Langkah keenam, *modelling* dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab siswa terhadap tugasnya.

3. Garis dan Sudut

a. Garis

Garis adalah himpunan beberapa titik yang saling bersebelahan dan memanjang di kedua arah. Karena hanya memiliki satu ukuran saja yaitu panjang maka garis dinamakan berdimensi satu. Kedudukan dua garis diantaranya yaitu:

1) Garis Sejajar

Apabila dalam satu bidang terdapat dua garis dan tidak berpotongan bahkan jika diperpanjang tanpa batas maka garis tersebut dinamakan garis sejajar.

2) Garis Berpotongan

Apabila dua garis pada bidang yang sama hanya mempunyai satu titik potong, maka garis tersebut dinamakan garis berpotongan.

3) Garis Berimpit

Dua garis pada bidang yang sama dan memiliki paling sedikit dua titik potong, maka garis tersebut dinamakan garis berimpit.

4) Garis Bersilangan

Dua garis yang tidak sejajar dan tidak berpotongan maka garis tersebut dinamakan garis bersilangan.

b. Sudut

Sudut merupakan area yang terbuat dari dua ruas garis yang titik-titik sudutnya sama. Berdasarkan besar daerah sudut yang dapat dibentuk ada beberapa macam sudut yaitu:

- 1) Sudut siku-siku yaitu sudut yang besar daerahnya yaitu 90° .
- 2) Sudut lancip yaitu sudut yang besar daerahnya sekitar 0° sampai 90° .
- 3) Sudut tumpul adalah sudut yang besar daerahnya sekitar 90° sampai 180° .
- 4) Sudut lurus adalah sudut yang besar daerahnya yaitu 180° .
- 5) Sudut refleks adalah sudut yang besar daerahnya sekitar 180° sampai 360°

c. Hubungan Antar Sudut

1) Sudut Saling Berpelurus

Dua sudut dikatakan saling berpelurus apabila kedua sudut membentuk sudut lurus dan sudutnya saling melengkapi sudut yang lain.

2) Sudut Berpenyiku

Kedua sudut dinamakan sudut berpenyiku apabila kedua sudut membentuk sudut 90° dan salah satu sudutnya adalah komplement dari sudut yang lain.

3) Sudut Bertolak Belakang

Kedua sudut yang saling bertolak belakang mempunyai besar sudut yang sama.²³

d. Hubungan Sudut-Sudut Pada Dua Garis Sejajar

1) Sudut Sehadap

sudut sehadap yaitu sudut dalam dan luar yang tidak saling berdekatan pada sisi lintang yang sama.

2) Sudut Dalam Berseberangan

Dua sudut dalam yang tidak berdekatan pada sisi yang berlawanan dengan sisi lintang dinamakan sudut dalam berseberangan.

²³ Dame Rosida Manik, *Penunjang Belajar Matematika Untuk SMP/MTs* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal.199-213.

3) Sudut Luar Berseberangan

Dua sudut luar yang tidak berdekatan pada sisi yang berlawanan dengan sisi lintang dinamakan sudut luar berseberangan.

4) Sudut Dalam Sepihak

Dua sudut dalam yang terletak pada sisi yang sama disebut sudut dalam sepihak.

5) Sudut Luar Sepihak

Dua sudut luar yang terletak pada sisi yang sama disebut sudut luar sepihak.²⁴

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait adalah evaluasi penelitian terdahulu yang terkait dengan studi yang dilaksanakan. Dalam penelitian terkait ini akan menjelaskan hubungan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang berlangsung. Selain itu, juga akan dijelaskan gambaran singkat hasil penelitian terkait. Ada beberapa penelitian sebelum penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marisa Julianti berjudul Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Variabel independen dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang sedang berlangsung yaitu metode *hypnoteaching*. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu disposisi matematis siswa. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada kenaikan motivasi belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP Kartika II Bandar Lampung setelah diajarkan menggunakan metode *Hypnoteaching*.²⁵

²⁴ J. Dris dan Tasari, *Matematika Jilid 1 untuk SMP dan MTs Kelas VII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal.180-181

²⁵ Marisa Julianti, Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, Skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Ulfa Alfiani Ahmad yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Gowa. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni terletak pada variabel independennya yaitu metode *hypnoteaching*. Penelitian ini juga mempunyai perbedaan yang terletak pada variabel dependennya yaitu hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan yaitu disposisi matematis. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen.²⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riska Safitri yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* Berbantuan *Game Based Learning (GBL)* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang berlangsung yakni terletak pada variabel independennya yaitu disposisi matematis. Penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni terletak pada variabel dependennya yaitu Model Pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* Berbantuan *Game Based Learning (GBL)* sedangkan pada penelitian yang sedang berlangsung yaitu metode *hypnoteaching*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* berbantuan *game based learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan disposisi matematis siswa.²⁷

C. Hipotesis

²⁶ Ulfa Alfiani Ahmad, "Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas MIA XI SMA Negeri 1 Gowa" (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

²⁷ S Riska, Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending (Core)* Berbantuan *Game Based Learning (Gbl)* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis, Skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021)

Hipotesis merupakan gabungan dari beberapa kata yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari sedangkan *thesis* berarti pendapat atau tesis. Secara harfiah, hipotesis adalah kebenaran yang belum berakhir menjadi tesis; kesimpulan sementara; pendapat yang belum terlalu final, karena tetap perlu dibuktikan secara aktual. Hipotesis adalah dugaan sementara, tesis sementara yang harus diverifikasi kenyataan melalui penelitian ilmiah. Apa yang dinyatakan dalam hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap memiliki besar kemungkinan jawaban yang benar. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara untuk pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian.²⁸ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara.”



²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal.130.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian asalnya dari dua kata yaitu *metode* yang mempunyai arti pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan suatu hal, dan *logos* yang mempunyai arti ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi adalah upaya melaksanakan hal-hal berdasarkan pikiran yang seksama demi tercapainya suatu tujuan. Sementara penelitian merupakan aktivitas untuk melihat, menulis, merumuskan dan menganalisis hingga menyusun laporan. Jadi, metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara melakukan pengamatan dengan pikiran yang seksama melalui beberapa langkah yang tersusun secara ilmiah untuk mencari, menulis, merumuskan dan menganalisis data agar dapat digunakan untuk menyusun sebuah laporan penelitian.²⁹

Penelitian kuantitatif eksperimen merupakan jenis dari penelitian ini yang berguna untuk menemukan dampak perlakuan khusus terhadap yang lain dengan situasi dibawah kendali. *Quasi experimental design* menjadi pilihan pada penelitian ini.³⁰ *Quasi experimental design* merupakan peningkatan dari *true experimental design* yang tidak mudah untuk diterapkan. Desain ini memiliki kelompok kontrol yang tidak berfungsi sepenuhnya yang mengatur variabel-variabel eksternal yang berpengaruh terhadap eksperimen.³¹ Dalam penelitian ini dilakukan penelitian *quasi experimental design* terkait pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara.

²⁹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Teddy Chandra (Taman Sidoarjo: Publishing, Zifatama, 2016), hal.1.

³⁰ Muhammad Ilyas, *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2015), hal.64.

³¹ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, ed. oleh Rusmini (Jambi: Pusaka, 2017), hal.122.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel berasal dari kebenaran bahwa karakteristik tertentu mungkin bervariasi antara objek dalam populasi. Variabel penelitian merupakan perlengkapan atau properti atau nilai dari orang, aktivitas yang mempunyai versi khusus yang diputuskan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulannya. Kesimpulan dari hal tersebut yaitu satu variabel yang digunakan oleh beberapa penelitian yang berbeda, ciri-ciri fakta yang diperoleh juga berlebihan. Pada dasarnya variabel penelitian adalah sesuatu dari berbagai bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari demi sebuah informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel adalah sesuatu yang bervariasi atau suatu sifat yang diperoleh dari nilai yang berbeda. Variabel adalah tempat yang bagus bagi para peneliti untuk memeriksa dan menarik kesimpulan. Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat dijadikan kesimpulan bahwa variabel penelitian ialah suatu sifat atau nilai seseorang, obyek ataupun aktivitas yang memiliki kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti yang akan mempelajari dan menarik kesimpulan.³² Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah disposisi matematis

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan atas pertimbangan belum adanya penelitian terkait yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara dan kondisi SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara sesuai dengan judul yang peneliti angkat maka peneliti melakukan penelitian secara sengaja di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di semester genap pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu mulai pada tanggal 24 Maret 2022 sampai dengan 12 April 2022.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.60-61.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai kualitas yang baik dan karakteristik yang khas. Populasi adalah daerah generalisasi yang mencakup subyek atau obyek yang berkualitas baik dan mempunyai sifat-sifat khusus yang ditentukan oleh peneliti yang akan diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi tidak hanya sekedar mempelajari jumlah objek/ subjek namun mencakup semua sifat/ karakteristik yang dimiliki oleh objek/ subjek.

Populasi finit yaitu populasi yang mempunyai jumlah individu tertentu, dalam hal ini populasi yang bersangkutan mempunyai jumlah kisaran yang pasti, sedangkan apabila jumlah individu tidak dapat dihitung dan jumlahnya tak terbatas maka disebut populasi infinit. Dalam penelitian sampel terhadap populasi, syarat utama yang harus diperhatikan adalah sampel yang telah ditentukan dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Secara umum, populasi diartikan sebagai sekelompok individu atau benda, akan tetapi satu orang juga bisa dijadikan sebagai populasi dikarenakan setiap orang mempunyai ciri khas yang unik dan berbeda-beda.³³ Yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan sifat dari populasi penelitian. Penelitian ini menjadikan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara sebagai sampel yang diambil dengan memakai teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila semua individu dari populasi dipergunakan sebagai sampel maka dinamakan teknik sampling jenuh.³⁴ Sampel dalam penelitian ini dibagi

³³ Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.94.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan khusus atau menggunakan alat peraga, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus atau tidak menggunakan alat peraga. Kelas yang bertindak sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII A sedangkan kelas yang bertindak sebagai kelas kontrol adalah kelas VII B.

E. Jenis Data

Pada penelitian ini ada dua buah jenis data yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu data yang disediakan berbentuk kata, kalimat atau gambar, tidak disediakan berbentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya yaitu keadaan siswa dan pembelajaran matematika di kelas.
2. Data kuantitatif yaitu data yang disediakan berbentuk angka yang merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan.³⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi tentang hal-hal yang akan diteliti, maka dilakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan jika peneliti akan melakukan tinjauan pendahuluan untuk mengetahui masalah tentang responden dan beragam responden sehingga akan diteliti. Wawancara adalah teknik yang didasarkan atas laporan mengenai diri sendiri (*self-report*) atau tentang pengetahuan dan kepercayaan pribadi. Tujuan dilakukan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peneliti. Wawancara dilakukan melalui pertanyaan dan solusi langsung

³⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2007), hal.77-80.

antara peneliti dan narasumber atau sumber data.³⁶ Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru matematika mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dijalankan melalui cara pemberian pertanyaan tertulis untuk dijawab. Kuesioner adalah strategi yang efisien apabila peneliti ingin mengenali variabel yang akan digunakan dan memahami apa yang harus diantisipasi dari responden. Kuesioner layak digunakan jika responden dalam penelitian berjumlah besar dan terungkap di area yang luas. Kuesioner digunakan ketika responden independen dalam mengerjakan kuesioner. Kuesioner biasanya berbentuk pernyataan atau pertanyaan tertutup atau terbuka, bisa diberikan secara langsung maupun tidak langsung melalui pos atau internet kepada responden. Tujuan diberikan kuesioner yaitu untuk mengetahui sikap, kepercayaan, tingkah laku dan karakteristik dari responden atau siswa. Untuk mendapatkan data mengenai disposisi matematis siswa maka peneliti menggunakan kuesioner.³⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendokumentasikan aktivitas belajar mengajar seperti foto pada saat terlaksananya kegiatan belajar mengajar saat penelitian dilaksanakan. Untuk menguatkan data yang didapatkan maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi.³⁸

³⁶ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hal.79.

³⁷ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2012)hal.136

³⁸ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hal.83.

G. Instrumen Penelitian

Alat untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dapat mendeskripsikan statistik variabel penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang memuat sejumlah item tentang disposisi matematis yang akan diteliti. Soal kuesioner harus dijawab oleh siswa dengan jumlah soal sebanyak 30 butir. Untuk mengukur sikap, evaluasi dan persepsi siswa maka peneliti menggunakan skor skala *likert*. Dalam pembuatan angket peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang memuat indikator-indikator disposisi matematis. Angket dibuat berupa *check list* yang terdiri dari empat alternatif jawaban, siswa diperintahkan untuk menentukan satu jawaban yang sesuai dengan pendapat siswa. Penskoran angket disposisi matematis sebagai berikut:³⁹

Tabel 1. Pedoman Penskoran Disposisi Matematis dengan Memberi Tanda (\checkmark)

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Berikut ini kisi-kisi angket disposisi matematis siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Disposisi Matematis

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah Pernyataan
			+	-	
1.	Kepercayaan diri	Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki.	1, 16, 17	6, 11	5
		Percaya diri dalam mengajukan pendapat.	21	26	2

³⁹ Tri Dwi, Larosa Simanjuntak, dan Asrin Lubis, "Analisis disposisi matematis dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw," n.d., 1-5.

2.	Keterkaitan dan keingintahuan yang tinggi	Semangat dalam mengeksplorasi ide-ide matematis.	7, 22, 25	2	4
		Sering bertanya ketika belajar matematika.	12	-	1
3.	Fleksibilitas	Bekerja sama dan berbagi pengetahuan.	3, 18	8, 13	4
		Mencoba menggunakan alternatif lain dalam menyelesaikan masalah.	23	28	2
4.	Ketekunan dan kegigihan	Bersungguh-sungguh dalam belajar.	9	4, 27	3
		Tidak menyerah ketika menemukan kesulitan.	14, 29	19, 24	4
5.	Reflektif	Menyukai matematika.	5	10, 15	3
		Merefleksikan hasil belajarnya.	20	30	2
Jumlah			16	14	30

Setelah peneliti membuat angket disposisi matematis, langkah selanjutnya yaitu menguji angket tersebut kepada responden yang tidak dijadikan sebagai sampel dari penelitian. Tujuan dilakukan hal tersebut yaitu untuk membuktikan apakah angket sudah valid atau belum. Hasil uji instrumen tersebut setelah itu diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui seberapa jauh instrumen yang disusun. Setelah didapat data yang valid kemudian peneliti memberikan soal *pretest* kepada responden yang merupakan sampel penelitian untuk memperoleh data mengenai kemampuan disposisi matematis siswa sebelum dilakukan penelitian. Setelah dilakukan penelitian langkah selanjutnya yaitu peneliti memberikan soal *posttest* untuk mendapatkan jawaban mengenai pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa. Instrumen yang disusun harus memenuhi dua syarat sebagai berikut:

1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas yaitu suatu ukuran yang menyatakan tingkatan dari validitas sebuah instrumen. Jika tes tersebut dapat mengetahui apa yang akan diukur maka tes tersebut dikatakan valid. Untuk mengetahui kualitas dari sebuah tes maka harus dilakukan uji validitas yang berkaitan dengan hal yang seharusnya diukur. Rumus *Product Moment Pearson* untuk mengetahui validitas soal yaitu sebagai berikut:⁴⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N : banyak subjek

X : skor butir soal atau skor item pertanyaan/ pernyataan

Y : total skor

Menurut Guilford kriteria koefisien korelasi validitas instrumen adalah sebagai berikut:⁴¹

Tabel 3. Kriteria Koefisien Korelasi Validasi Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik	Sangat tepat/ sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, ketiga (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal.188-190.

⁴¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2018), hal.193.

Akan dilakukan perbandingan antara nilai r_{xy} dengan koefisien korelasi tabel $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Soal tersebut dikatakan valid apabila hasil perhitungan $r_{hit} \geq r_{tabel}$. Soal tersebut dikatakan tidak valid apabila $r_{hit} < r_{tabel}$.⁴²

Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistics 28.0. Dengan membandingkan r_{hitung} atau r_{xy} dengan r_{tabel} (r dari tabel *pearson*) maka dapat diambil keputusan uji validitas. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ hal ini berarti instrumen dinyatakan valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ hal ini berarti instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak valid.

Peneliti membagi angket kepada 30 responden kemudian mencari nilai r_{tabel} (r dari tabel *pearson*) dengan $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh nilai dari tabel *pearson* sebesar 0,361. Kemudian nilai r_{hitung} diperoleh dengan menentukan nilai r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen untuk variabel disposisi matematis:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Disposisi Matematis

No. Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.594	0,361	Valid
2	0.307	0,361	Tidak Valid
3	0.420	0,361	Valid
4	0.429	0,361	Valid
5	0.396	0,361	Valid
6	0.482	0,361	Valid
7	0.498	0,361	Valid
8	0.445	0,361	Valid
9	0.704	0,361	Valid
10	0.127	0,361	Tidak Valid
11	0.461	0,361	Valid
12	0.607	0,361	Valid
13	0.318	0,361	Tidak Valid
14	0.660	0,361	Valid

⁴² Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, PT. Bumi Aksara, ketiga (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal.190.

15	0.732	0,361	Valid
16	0.612	0,361	Valid
17	0.202	0,361	Tidak Valid
18	0.596	0,361	Valid
19	0.568	0,361	Valid
20	0.512	0,361	Valid
21	0.427	0,361	Valid
22	0.295	0,361	Tidak Valid
23	0.489	0,361	Valid
24	0.623	0,361	Valid
25	0.732	0,361	Valid
26	0.209	0,361	Tidak Valid
27	0.640	0,361	Valid
28	0.347	0,361	Tidak Valid
29	0.533	0,361	Valid
30	0.196	0,361	Tidak Valid

Sumber: *output* aplikasi SPSS versi 28 dan tabel *Pearson*

Berdasarkan data uji validitas yang diberikan pada tabel dari sumber *output* SPSS versi 28 di atas diketahui bahwa dari 30 item pernyataan yang terdapat pada angket ada 22 item yang valid dengan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ item pernyataan yang terdiri atas nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 29 dan sisanya 8 item pernyataan yang terdiri dari nomor 2, 10, 13, 17, 22, 26, 28, 30 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Semua item pernyataan yang tidak valid lalu dihapuskan dari daftar pertanyaan dan tidak diikuti sertakan lagi dalam angket penelitian. Item pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen angket penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan apakah tes tersebut dapat diandalkan atau tidak dan mempunyai tujuan untuk melihat apakah tes yang dipakai dapat menawarkan skor yang sama atau tidak apabila

dipakai pada setiap penelitian. Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:⁴³

$$r = \frac{n}{(n - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r : koefisien reliabilitas
 n : banyak butir soal
 s_i^2 : variansi skor butir soal ke- i
 s_t^2 : variansi skor total

Berikut kriteria reliabilitas menurut Guilford, yaitu:⁴⁴

Tabel 5. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Baik	Sangat tepat/ sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Akan dilakukan perbandingan antara nilai koefisien *alpha* (r) dengan koefisien realibilitas *Cronbach Alpha* bisa dilihat dari nilai r . Jika $r > 0,6$, hal ini berarti bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel. Uji coba reliabilitas dipakai untuk menguji apakah alat tes yang digunakan cukup dapat diandalkan atau tidak. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach Alpha* (r_{hitung}) lalu diambil keputusan uji reliabilitasnya. Kriteria dalam penentuan keputusan uji reliabilitas yaitu apabila $r_{hitung} > 0,60$. Penelitian ini

⁴³Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, PT. Bumi Aksara, ketiga (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal.204.

⁴⁴ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika (Bandung: Refika Aditama, 2018), hal.206.

menggunakan uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistics* 28.0. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Disposisi Matematis
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	22

Sumber: *output* aplikasi SPSS versi 28

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* diatas, didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,899 yang artinya $r_{hitung} > 0,60$, hal ini membuktikan bahwa instrumen disposisi matematis yang digunakan telah reliabel. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi Guifford, maka nilai r termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada interval $0,70 \leq r < 0,90$.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji *N-Gain*

Analisis data adalah aktivitas yang dijalankan setelah pengumpulan data dari semua sumber data yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *N-Gain* untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah diajukan. Setelah peneliti mempunyai nilai *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya yaitu

melakukan analisa pada skor *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan. Untuk mengetahui seberapa besar keefektifan perlakuan yang diberikan maka dilakukan uji *N-Gain*. Untuk menghitung normalitas *gain* digunakan rumus berikut:⁴⁵

$$N\ Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N-Gain : Nilai uji normalitas gain

S_{post} : Skor posttest

S_{pre} : Skor pretest

S_{maks} : Skor maksimal

Berikut adalah kriteria keefektifan yang diperoleh dari skor normalitas *gain*:⁴⁶

Tabel 7. Klasifikasi Nilai Normalitas *Gain*

Nilai Normalitas <i>Gain</i>	Kriteria
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

⁴⁵ Dona Dinda Pratiwi, "Pembelajaran Learning Cycle 5e Berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis" 7, no. 2 (2016).

⁴⁶ Nismalasari, Santiani, dan Muchlis Rohmadi, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle terhadap Ketrampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis" 7, no. 2 (2020): 9–19.

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2021/2022 semester genap. Yang menjadi subyek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 53 siswa diantaranya 28 dari kelas VII A dan 25 siswa dari kelas VII B. Peneliti membagi kedua kelas tersebut menjadi dua kelompok dimana kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

Pada masing-masing kelas mendapatkan 6 kali pertemuan. Pada kelas eksperimen pertemuan pertama dipakai untuk mengerjakan angket *pretest*, kemudian pada pertemuan kedua sampai kelima digunakan untuk menerapkan metode *hypnoteaching*. Pertemuan keenam digunakan untuk mengerjakan angket *posttest*. Pada kelas kontrol pertemuan pertama digunakan untuk mengerjakan angket *pretest*, pertemuan kedua sampai kelima digunakan untuk menerapkan metode konvensional. Selanjutnya pertemuan keenam baru dilaksanakan pengerjaan angket *posttest*.

Pretest dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana disposisi matematis siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran. Setelah diterapkannya metode pembelajaran baik metode *hypnoteaching* maupun metode konvensional maka akan diketahui kemampuan disposisi matematis siswa. Pihak sekolah telah memberikan jadwal kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan didampingi oleh guru matematika SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara yaitu Bapak Mohamad Taufik Akbar, S.Pd.

a. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Metode *Hypnoteaching*

Pada kelas eksperimen pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 28 Maret 2022 pukul 10.10-11.30 WIB. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Peneliti memberikan angket *pretest* kepada siswa untuk dikerjakan dengan memberi waktu satu jam pelajaran setelah peneliti memperkenalkan diri. Karena masih tersisa satu jam pelajaran maka peneliti memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti juga menerangkan sedikit materi tentang garis dan sudut.

Pertemuan kedua diadakan pada hari selasa, 29 Maret 2022 pukul 10.10-11.30 WIB. Materi pembelajaran yang diajarkan di kelas eksperimen yaitu tentang hubungan antara dua garis. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin, 4 April 2022 pukul 09.55-10.45 WIB. Materi pelajaran yang dibahas yaitu tentang jenis-jenis sudut. Siswa diajarkan cara membuat sudut istimewa menggunakan busur dan jangka. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa, 5 April 2022 pukul 09.55-10.45 WIB. Materi yang diajarkan yaitu tentang hubungan antara dua sudut. Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari senin, 11 April 2022 pukul 09.55-10.45 WIB. Materi yang diajarkan yaitu tentang sudut pada dua garis sejajar yang dipotong garis lain. Pada pertemuan kelima ini peneliti menggunakan media pembelajaran bernama papan suga *math*. Pada pertemuan kedua sampai kelima tidak terdapat kendala.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari selasa, 12 April 2022 pukul 09.55-10.45 WIB digunakan untuk mengisi angket *posttest*. Waktu yang tersisa digunakan untuk *sharing* tentang metode pembelajaran yang disukai oleh siswa dan bisa membuat siswa nyaman selama pembelajaran didalam kelas. Peneliti telah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan pembelajaran.

b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol dengan Menerapkan Metode Konvensional

Pada pertemuan pertama penelitian di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Maret 2022 pukul 10.10-11.30 WIB. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Peneliti memberikan angket *pretest* kepada siswa untuk dikerjakan dengan memberi waktu satu jam pelajaran setelah peneliti memperkenalkan diri. Karena masih tersisa satu jam pelajaran maka peneliti memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti juga menerangkan sedikit materi tentang garis dan sudut.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Maret 2022 pukul 08.35-10.10 WIB. Materi pembelajaran yang diajarkan di kelas kontrol yaitu tentang hubungan antara dua garis. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 pukul 10.10-11.30 WIB. Materi pelajaran yang diajarkan yaitu tentang jenis-jenis sudut. Siswa diajarkan cara membuat sudut istimewa menggunakan busur dan jangka. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 08.35-10.10 WIB. Materi yang diajarkan yaitu tentang hubungan antara dua sudut. Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2022 pukul 09.55-10.20 WIB. Materi yang diajarkan yaitu tentang sudut pada dua garis sejajar yang dipotong garis lain. Pada pertemuan kedua sampai kelima tidak terdapat kendala.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Jum'at, 8 April 2022 pukul 08.25-09.15 WIB digunakan untuk mengisi angket *posttest*. Waktu yang tersisa digunakan untuk *sharing* tentang metode pembelajaran yang disukai oleh siswa dan bisa membuat siswa nyaman selama pembelajaran didalam kelas. Peneliti telah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran di kelas kontrol terlihat monoton dan sangat membosankan hal ini membuat beberapa siswa ada yang tertidur di

kelas dan ada juga yang sibuk bermain sendiri sehingga kurang memperhatikan pelajaran.

2. Deskripsi Nilai *Pretest* Angket Disposisi Matematis

Pretest di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Maret 2022 sedangkan di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2022. Guru mempersilahkan peneliti untuk langsung memberikan angket *pretest* kepada siswa karena di pertemuan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan penelitian dan siswa akan belajar bersama peneliti.

Peneliti melakukan tes awal (*pretest*) untuk mendapatkan data mengenai kemampuan disposisi matematis siswa dengan memberikan angket. Siswa diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan angket yang berisi 22 pernyataan berbentuk tabel yang sudah divalidasi. Setiap pernyataan dibuat berdasarkan aspek kemampuan disposisi matematis siswa. Peneliti melakukan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan disposisi matematis siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 8. Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Ukuran	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Nilai maksimum	62	63
2	Nilai minimum	40	31
3	Nilai rata-rata	48,79	49,04

Berikut merupakan data hasil perhitungan instrumen disposisi matematis:

a. Penentuan skor tertinggi

Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi tiap butir soal

$$\text{Skor tertinggi} = 22 \times 4 = 88$$

b. Penentuan skor terendah

Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal

$$\text{Skor terendah} = 22 \times 1 = 22$$

c. Penentuan selisih skor

Selisih skor = Skor tertinggi – Skor terendah

$$\text{Selisih skor} = 88 - 22 = 66$$

d. Membuat kategori

Jumlah kategori digunakan berjumlah 5, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

e. Penghitungan rentang setiap kriteria

$$\text{Rentang nilai} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$\text{Rentang nilai} = \frac{66}{5} = 13,5 \approx 14$$

Tabel 9. Kategori Hasil *Pretest* Angket Disposisi Matematis

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	22 – 36	Sangat rendah	1	1,88%
2	37 – 51	Rendah	30	56,60%
3	52 – 66	Sedang	22	41,50%
4	67 – 81	Tinggi	0	0%
5	82 - 96	Sangat tinggi	0	0%

Berdasarkan tabel 9, maka didapatkan hasil *pretest* dari 53 siswa yang merupakan sampel penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 1 siswa atau sebesar 1,88% yang memiliki tingkat disposisi matematis yang sangat rendah, 30 siswa atau sebesar 56,60% dengan tingkat disposisi matematis rendah, 22 siswa atau sebesar 41,50% dengan tingkat disposisi matematis sedang dan tidak terdapat siswa dengan tingkat disposisi matematis yang tinggi maupun sangat tinggi.

3. Deskripsi Nilai *Posttest* Angket Disposisi Matematis

Pelaksanaan *posttest* di kelas kelas eksperimen dilakukan pada hari selasa, 12 April 2022, sedangkan kelas kontrol dilakukan pada hari jum'at, 8 April 2022. Angket *posttest* yang digunakan merupakan pernyataan yang

sama dengan angket *pretest*. *Posttest* pada kedua kelas dilakukan pada pertemuan terakhir.

Peneliti melakukan *posttest* di kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat disposisi matematis siswa dan pengaruh metode *hypnoteaching*. Sedangkan tujuan peneliti melakukan *posttest* di kelas kontrol yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan disposisi matematis siswa dengan memakai metode pembelajaran konvensional. Berikut merupakan data hasil *posttest* kemampuan disposisi matematis siswa:

Tabel 10. Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Ukuran	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Nilai maksimum	83	72
2	Nilai minimum	57	41
3	Nilai rata-rata	69,68	55

Berikut merupakan data hasil perhitungan instrumen disposisi matematis:

- a. Penentuan skor tertinggi

Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi tiap butir soal

$$\text{Skor tertinggi} = 22 \times 4 = 88$$

- b. Penentuan skor terendah

Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal

$$\text{Skor terendah} = 22 \times 1 = 22$$

- c. Penentuan selisih skor

Selisih skor = Skor tertinggi – Skor terendah

$$\text{Selisih skor} = 88 - 22 = 66$$

- d. Membuat kategori

Jumlah kategori digunakan berjumlah 5, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

- e. Penghitungan Rentang setiap kriteria

$$\text{Rentang nilai} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$\text{Rentang nilai} = \frac{66}{5} = 13,2 \approx 14$$

Tabel 11. Kategori Hasil Instrumen Angket Disposisi Matematis

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	22 – 36	Sangat rendah	0	0%
2	37 – 51	Rendah	6	11,32%
3	52 – 66	Sedang	27	50,94%
4	67 – 81	Tinggi	18	33,96%
5	82 - 96	Sangat tinggi	1	1,88%

Berdasarkan tabel 11, maka didapatkan hasil *posttest* dari 53 siswa yang merupakan sampel penelitian. Dari hasil tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa tidak terdapat atau 0% siswa dengan tingkat disposisi matematis yang sangat rendah, 6 siswa atau sebesar 11,32% dengan tingkat disposisi matematis rendah, 27 siswa atau sebesar 50,94% dengan tingkat disposisi matematis sedang, 18 siswa atau sebesar 33,96% dengan disposisi matematis tinggi serta 1 siswa atau sebesar 1,88% dengan tingkat disposisi matematis sangat tinggi.

B. Analisis Data

Untuk mengetahui apakah metode *hypnoteaching* mampu meningkatkan disposisi matematis siswa maka diperlukan uji *N-Gain*. Apabila dibandingkan dengan metode konvensional. Berikut merupakan data hasil uji *N-Gain*:

Tabel 14. Hasil Uji N-Gain Data Penelitian

		Descriptives			
	Kelas		Statistic	Std. Error	
n_gain	Eksperimen	Mean	.5276	.03753	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.4506	
			Upper Bound	.6046	
		5% Trimmed Mean	.5320		
		Median	.5521		
		Variance	.039		
		Std. Deviation	.19859		
		Minimum	.10		
		Maximum	.85		
		Range	.75		
		Interquartile Range	.30		
		Skewness	-.334	.441	
		Kurtosis	-.689	.858	
	Kontrol	Mean	.1469	.02274	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.0999	
			Upper Bound	.1938	
		5% Trimmed Mean	.1419		
		Median	.1333		
		Variance	.013		
		Std. Deviation	.11369		
Minimum		.02			
Maximum		.36			
Range		.34			
Interquartile Range	.19				
Skewness	.572	.464			
Kurtosis	-.933	.902			

Sumber: *output* aplikasi SPSS versi 28

Tabel 15. Analisis Data Kelas Eksperimen

No.	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain	N-Gain (%)	Keterangan
1	Afra Nafisah A	43	74	0,69	68,89	Sedang
2	Alma Mayla P	54	78	0,71	70,59	Tinggi
3	Annisa Cahya I	43	74	0,69	68,89	Sedang
4	Ayu Isnaini S	51	73	0,59	59,46	Sedang
5	Arfynda Heffy	52	73	0,58	58,33	Sedang

6	Azka Tianika	40	61	0,44	43,75	Sedang
7	Della Citra	43	64	0,47	46,67	Sedang
8	Dinda Putri Ayu	32	70	0,63	62,50	Sedang
9	Dinda Setiowati	51	78	0,73	72,97	Tinggi
10	Dwi Adisti Naila	55	77	0,67	66,67	Sedang
11	Fastina Hasna K	52	78	0,72	72,22	Tinggi
12	Febi Nur Cahyati	49	57	0,21	20,51	Rendah
13	Fleta Adestina Z	55	83	0,85	84,85	Tinggi
14	Khairun Nesya	44	58	0,32	31,82	Sedang
15	Linda Silvia	46	67	0,50	50,00	Sedang
16	Nadifa Airin	52	79	0,75	75,00	Tinggi
17	Nauvalita Azka	40	68	0,58	58,33	Sedang
18	Naishila K	46	75	0,69	69,05	Sedang
19	Novelin R	54	62	0,24	23,53	Rendah
20	Ovivah Anfani S	39	65	0,52	52,08	Sedang
21	Revika Tasyatul	58	61	0,10	10,00	Rendah
22	Revalina Puspita	44	81	0,84	84,09	Tinggi
23	Ririn Rianti	52	68	0,44	44,44	Sedang
24	Sely Nurfaimah	62	72	0,38	38,46	Sedang
25	Syifa Luthfiana	50	60	0,26	26,32	Rendah
26	Vibra Aurora N	50	66	0,42	42,11	Sedang
27	Wahyu Tri P	52	64	0,33	33,33	Sedang
28	Zahra Aura N	48	65	0,43	42,50	Sedang

Sumber: *output* aplikasi SPSS versi 28

Tabel 16. Kategori *N-Gain* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi	6	21,42%

2	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	18	64,28%
3	$0,00 < g < 0,30$	Rendah	4	14,28%
4	$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan	0	0%
5	$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan	0	0%

Tabel 17. Analisis Data Kelas Kontrol

No.	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain	N-Gain (%)	Keterangan
1	Akmal Dhian R	58	62	0,13	13,33	Rendah
2	Alfa Febriansyah	63	72	0,36	36,00	Sedang
3	Alwan Shofi M	56	67	0,34	34,38	Sedang
4	Arifin Djafar M	40	50	0,21	20,83	Rendah
5	Edo Tri Saputra	59	63	0,14	13,79	Rendah
6	Eki Rafael	38	56	0,36	36,00	Sedang
7	Ervan Maulana	31	41	0,18	17,54	Rendah
8	Faiz Nuzula F	53	54	0,03	2,86	Rendah
9	Farel Davit K	55	56	0,03	3,03	Rendah
10	Fauzul Ainun A	59	60	0,03	3,45	Rendah
11	Fawwaz A'mal I	49	57	0,21	20,51	Rendah
12	Gazarul Iksan	37	49	0,24	23,53	Rendah
13	Gias Faliq Al F	48	50	0,05	5,00	Rendah
14	Ikhsan Setyo P	52	54	0,06	5,56	Rendah
15	Iqrar Ade A	54	55	0,03	2,94	Rendah
16	Mifzal Rasyad F	48	53	0,13	12,50	Rendah
17	Khodik Praditia	55	57	0,06	6,06	Rendah
18	Priyar Aulia R	55	56	0,03	3,03	Rendah
19	Rifan Pratama	39	52	0,27	26,53	Rendah

20	Riyan Fauzi	48	50	0,05	5,00	Rendah
21	Tegar Dwi	44	56	0,27	27,27	Rendah
22	Wahyu Annas Al	44	45	0,02	2,27	Rendah
23	Wahyu Fardan	42	50	0,17	17,39	Rendah
24	Wahyu Widiyanto	49	58	0,23	23,08	Rendah
25	Zanan Oktavian	50	52	0,05	5,26	Rendah

Sumber: *output* aplikasi SPSS versi 28

Tabel 18. Kategori *N-Gain* Kelas Kontrol

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi	0	0%
2	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	3	12%
3	$0,00 < g < 0,30$	Rendah	22	88%
4	$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan	0	0%
5	$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan	0	0%

Berdasarkan tabel hasil uji *N-gain score* tersebut, pada kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang berkategori tinggi terdapat 6 siswa berkategori tinggi dengan persentase sebesar 21,42%, 18 siswa berkategori sedang dengan persentase sebesar 64,28% dan 4 siswa berkategori rendah dengan persentase sebesar 14,28%. Didalam kelas kontrol tidak terdapat siswa dengan kategori tinggi, 3 siswa berkategori sedang dengan persentase sebesar 12% dan 22 siswa berkategori rendah dengan persentase sebesar 88%. Selanjutnya, nilai rata-rata *N-gain score* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,5276 atau 52,76% termasuk dalam kategori sedang. Dengan nilai minimal sebesar 0,10 atau 10% dan nilai maksimum sebesar 0,85 atau 85%. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu sebesar 0,1469 atau 14,69% termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai minimum sebesar

0,02 atau 2% dan nilai maksimum sebesar 0,36 atau 36%. Karena nilainya positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa pada mata pelajaran matematika berdasarkan nilai rata-rata hasil uji *N-gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

C. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian dengan maksud untuk mengetahui adanya pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara. Yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu kelas VII A yang berjumlah 28 siswa sedangkan yang menjadi kelas kontrol yaitu kelas VII B yang berjumlah 25 siswa. Pada penelitian ini materi yang dipakai yaitu materi semester dua tentang garis dan sudut.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu disposisi matematis siswa.

Untuk menguji kemampuan disposisi matematis maka digunakan angket pernyataan yang berjumlah 30 butir soal. Kemudian 30 butir soal tersebut diujikan terlebih dahulu pada kelas selain kelas eksperimen dan kontrol. Dengan dilakukannya uji validitas dan reliabilitas maka diketahui apakah soal dari angket layak untuk diujikan atau tidak. Dari hasil uji tersebut didapatkan 22 item soal yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Pretest dilakukan pada pertemuan pertama pada masing-masing kelas. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 48,79 sedangkan kelas kontrol mendapatkan rata-rata sebesar 49,04. Berdasarkan pengamatan terhadap kelas eksperimen pembelajaran lebih terlihat menyenangkan dan tidak membosankan karena siswa lebih santai dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran

dengan metode *hypnoteaching* dapat membuat siswa lebih nyaman sehingga tidak merasa tertekan. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajarannya terlihat membosankan dan monoton karena siswa tidak dituntut untuk aktif melainkan cukup menyimak penjelasan dari guru kemudian mengerjakan latihan soal. Proses pembelajaran konvensional kurang membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga ada beberapa siswa yang mengantuk dan tertidur di kelas.

Setelah melalui lima kali pertemuan maka dilakukan *posttest* pada kedua kelas. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 69,68 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu sebesar 55. Berdasarkan data dari hasil penelitian hasil uji *N-gain score* tersebut, pada kelas eksperimen terdapat 6 siswa berkategori tinggi dengan persentase sebesar 21,42%, 18 siswa berkategori sedang dengan persentase sebesar 64,28% dan 4 siswa berkategori rendah dengan persentase sebesar 14,28%. Kelas kontrol tidak mempunyai siswa dengan kategori tinggi, 3 siswa berkategori sedang dengan persentase sebesar 12% dan 22 siswa berkategori rendah dengan persentase sebesar 88%. Nilai rata-rata *N-Gain score* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,5276 atau 52,76% yang masuk kedalam kategori sedang sedangkan nilai rata-rata *N-Gain score* pada kelas kontrol sebesar 0,1469 atau 14,69% termasuk dalam kategori rendah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hipotesis yang diajukan maka diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *N-Gain* dimana ada perbedaan nilai rata-rata *N-Gain score* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana rata-rata *N-Gain score* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,5276 lebih tinggi dari *N-Gain score* pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,1469 yang berarti bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disebabkan oleh metode *hypnoteaching* dapat membuat siswa lebih nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Dimana siswa di kelas eksperimen diberikan motivasi terlebih dahulu lalu peneliti melakukan *pacing* yaitu dengan menyetarakan gerak tubuh, gaya bahasa dan gelombang otak dengan siswa. Setelah siswa merasa nyaman peneliti lalu melakukan *leading*, ketika peneliti sudah melakukan *pacing* dan siswa merasa nyaman maka siswa akan melakukan semua perkataan dan perintah dari peneliti tanpa ada rasa terpaksa. Dalam berinteraksi dengan siswa peneliti selalu menggunakan kata-kata yang positif. Langkah selanjutnya yaitu peneliti memberikan *reward* atau *punishment*, peneliti memberikan pujian atau *reward* kepada siswa yang berani untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawabannya atau menuliskan jawaban di papan tulis. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran suga *math* serta diselingi dengan *games* atau *ice breaking* sehingga siswa tidak merasa bosan. Sedangkan pada kelas kontrol siswa tidak dituntut untuk aktif tetapi cukup dengan menyimak penjelasan materi kemudian mengerjakan latihan soal, hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dengan suasana pembelajaran yang monoton. Metode *hypnoteaching* mempunyai kelebihan sehingga kemampuan disposisi matematis siswa meningkat.

Metode *hypnoteaching* mampu meningkatkan nilai rata-rata kemampuan disposisi matematis siswa sehingga berada pada kategori sedang karena mampu meningkatkan kepercayaan diri, minat belajar, fleksibel, tanggung jawab, ketekunan dan kegigihan siswa dalam belajar matematika. Menurut Novian Triwidia Jaya, *hypnoteaching* merupakan ilmu berkomunikasi didalam proses pembelajaran dengan menjajahi alam bawah sadar, supaya siswa lebih rileks, sugestif dan fokus saat mendapatkan mbahan ajar.⁴⁷ Berdasarkan teori tersebut maka langkah-langkah *hypnoteaching* dapat

⁴⁷ Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar*, (Jawa Barat: D-Brain, 2010), hal.3-4.

meningkatkan lima indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Langkah yang pertama yaitu niat dan motivasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, ketekunan dan kegigihan serta minat belajar pada siswa. Langkah yang kedua yaitu *pacing*, langkah ini dapat meningkatkan cara berpikir fleksibel pada siswa. Langkah ketiga, *leading* dapat meningkatkan kegigihan dan ketekunan siswa. Langkah keempat, menggunakan kata-kata positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar pada siswa. Langkah kelima, memberikan pujian dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Langkah keenam, *modelling* dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab siswa terhadap tugasnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data penelitian dan pembahasan dari peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata *N-Gain score* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,5276 atau 52,76% termasuk dalam kategori sedang sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu sebesar 0,1469 atau 14,69% termasuk dalam kategori rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran untuk meningkatkan disposisi matematis siswa. Guru diharapkan senantiasa memberikan motivasi sebelum pembelajaran dan menyelingi pembelajaran dengan *ice breaking* ataupun *games*. Selain itu, guru juga diharapkan menambahkan media pembelajaran menarik siswa sehingga lebih mudah mempelajari materi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi kepada pihak sekolah untuk mengembangkan mutu dan kualitas belajar siswa.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih fokus saat pembelajaran dan menyimak penjelasan yang dijelaskan oleh guru. Selain itu siswa juga harus mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru secara maksimal.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini bisa dijadikan referensi oleh pembaca untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang mengandung variabel-variabel lain yang diduga mempunyai keterkaitan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyati, Ufiya Putri. "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Disposisi Matematika Dan Pemahaman Matematika." *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 81. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7556>.
- Ahmad, Ulfa Alfiani. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas MIA XI SMA Negeri 1 Gowa." Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Anam, Saiful. 2008. "Awam to Mahir Hypnosis." diedit oleh Hypnothink, 9–12. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Asteria, Prima Vidya, Shovia Khoirur Rohmah, dan Fatima Zahra Renhoran. "Penerapan Metode Hypnoteaching." *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 2, no. 2 (2017): 150–55.
- Dimiyati, Ahmad. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Sscs Problem Solving Dengan Metode Hypnoteaching." *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)* 4, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.33627/sm.v4i1.339>.
- Dinasty, Arga, I Putu Pasek Suryawan, dan I Made Sugiarta. "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP." *Prisma* 10, no. 1 (2021): 30. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i1.1302>.
- Dris, J, dan Tasari. 2011. *Matematika Jilid 1 untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Dwi Savitri, Made, I Gusti Putu Sudiarta, dan Sariyasa Sariyasa. "Pengaruh meas berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemahaman konsep dan disposisi matematika siswa." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10, no. 2 (2021): 243. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9240>.
- Dwi, Tri, Larosa Simanjuntak, dan Asrin Lubis. "Analisis disposisi matematis dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw," n.d., 1–5.
- Ilyas, Muhammad. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Jaya, Novian Triwidia. 2010. *Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar*. Jawa Barat: D-Brain.
- Julianti, Marisa. 2018. "pengaruh penerapan metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung

- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Langlangbuana, Universitas. "Disposisi Matematis Dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended Agung Cahya Gumilar" 4, no. 2 (2018).
- Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Manik, Dame Rosida. 2009. *Penunjang Belajar Matematika Untuk SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Matematika, Jurnal Pendidikan. "Fibonacci Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika," 1986, 80–94.
- Matematis, Komunikasi, Siswa Kelas, VII dan SMP Negeri. "Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan" 01 (2018): 352–64.
- Mustofa, Bustomi. "Hipnotisme dalam Dakwah, Oleh: Bustomi Mustofa" 23, no. 2009 (2012): 93–104.
- Nababan, Siti Aminah, dan Henra Saputra Tanjung. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat." *Genta Mulia XI*, no. 2 (2020): 233–43.
- Nastiti, Dwi. *Psikologi Proyeksi (Pengantar Memahami Kepribadian Secara Akurat)*. *Psikologi Proyeksi (Pengantar Memahami Kepribadian Secara Akurat)*, 2019. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-13-0>.
- Nismalasari, Santiani, dan Muchlis Rohmadi. "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis" 7, no. 2 (2020): 9–19.
- Nurmeidina, Rahmatya, Ahmad Lazwardi, dan Iin Ariyanti. "Pengembangan Modul Teori Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Disposisi Matematis." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 440–50. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2824>.
- Pratiwi, Dona Dinda. "Pembelajaran Learning Cycle 5e Berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis" 7, no. 2 (2016).
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2016. Diedit oleh Teddy Chandra. Taman Sidoarjo: Publishing, Zifatama
- Rianti Rahmalia, Hajidin Hajidin, dan BI. Ansari. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Disposisi Matematis Siswa Smp Melalui Model Problem Based Learning." *Numeracy* 7, no. 1 (2020): 137–49. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1038>.
- Rijal, Syamsul. "Hipnolinguistik: Bahasa Alam Bawah Sadar." *Jurnal Pendidikan*

Progresif 5 No (2), no. 1 (2015): 190–98.

- Riska, S. “Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (Core) Berbantuan Game Based Learning (Gbl)” UIN Raden Intan Lampung, 2021. http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16695%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/16695/1/PERPUS_PUSAT_BAB_1_DAN_2.pdf.
- Rizky dan T Sritresna. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa Antara Guided Inquiry dan Problem Posing.” ... *Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2021): 33–46. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/pv1n1_03.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Diedit oleh Rusmini. Jambi: Pusaka
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Graha Ilmu
- Subiyono, Awan Hariono, Arif Wiryawan, dan Ning Surati. 2015. *Afirmasi Visualisasi dan Kekuatan Pikiran*. Yogyakarta: K-Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Syahrum, dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media
- Widyasari, Nurbaiti, Jarnawi Afgani Dahlan, dan Stanley Dewanto. “Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Methaphorical Thinking.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 2, no. 2 (2016): 29–39.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana



LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH	
NPSN	20303951
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	SMP
Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum 2013
Status Kepemilikan	Yayasan
Kode Pos	53463
Desa/ Kelurahan	Pingit
Kecamatan	Rakit
Kabupaten/ Kota	Banjarnegara
Provinsi	Jawa Tengah
SK Pendirian Sekolah	2049/103/18-7
Tanggal SK Pendirian	1987-11-26
SK Izin Operasional	2049/103/1-87
Tanggal SK Pendirian	1987-11-26
DATA PELENGKAP	
Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
Nama Bank	Bank Jateng
Cabang KCP/Unit	Banjarnegara
Rekening Atas Nama	SMP Muhammadiyah Rakit
DATA RINCI	
Status BOS	Bersedia Menerima
Waktu Pelayanan	Pagi
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	2200
Akses Internet	Linknet

Lampiran 2

Data Populasi Penelitian

**DAFTAR POPULASI PENELITIAN
SMP MUHAMMADIYAH RAKIT**

NO.	KELAS	NAMA
1	VII A	Afra Nafisah Arkana
2	VII A	Alma Mayla Putri Nur Arizki
3	VII A	Annisa Cahya Isfara
4	VII A	Ayu Isnaini Syifaunnisa
5	VII A	Arfynda Heffy Meisya
6	VII A	Azka Tianika
7	VII A	Della Citra
8	VII A	Dinda Putri Ayu
9	VII A	Dinda Setiowati
10	VII A	Dwi Adisti Naila
11	VII A	Fastina Hasna Khairinisa
12	VII A	Febi Nur Cahyati
13	VII A	Fleta Adestina Zaera Aji
14	VII A	Khairun Nesya
15	VII A	Linda Silvia
16	VII A	Nadifa Airin
17	VII A	Nauvalita Azka Nurpangesti
18	VII A	Naishila Khairunnisa
19	VII A	Novelin Raihsyatun Alfa
20	VII A	Ovivah Anfani Sahrana
21	VII A	Revika Tasyatul Aliva
22	VII A	Revalina Puspita Sari
23	VII A	Ririn Rianti
24	VII A	Sely Nurfaimah
25	VII A	Syifa Luthfiana Arifah
26	VII A	Vibra Aurora Nugrahani
27	VII A	Wahyu Tripurwaningsih
28	VII A	Zahra Aura Nurasila
29	VII B	Akmal Dhian Ramadhan
30	VII B	Alfa Febriansyah
31	VII B	Alwan Shofi Mubarak
32	VII B	Arifin Djafar Mubarak
33	VII B	Edo Tri Saputra

NO.	KELAS	NAMA
34	VII B	Eki Rafael
35	VII B	Ervan Maulana
36	VII B	Faiz Nuzula Firdaus
37	VII B	Farel Davit Kurniawan
38	VII B	Fauzul Ainun Afan
39	VII B	Fawwaz A'mal Ibrahim
40	VII B	Gazarul Iksan
41	VII B	Gias Faliq Al Falah
42	VII B	Ikhsan Setyo Pratomo
43	VII B	Iqrar Ade Alfarizi
44	VII B	Mifzal Rasyad Faeyza
45	VII B	Khodik Praditia
46	VII B	Priyar Aulia Razak
47	VII B	Rifan Pratama
48	VII B	Riyan Fauzi
49	VII B	Tegar Dwi
50	VII B	Wahyu Annas Al Ayubi
51	VII B	Wahyu Fardanneil Adam
52	VII B	Wahyu Widiyanto
53	VII B	Zanan Oktavianto
54	VIII	Selvia Listiani
55	VIII	Sofia Anafisah
56	VIII	Chadziqo Shofwatu Lathifah
57	VIII	Hanum Sulusani
58	VIII	Isti Nur Ainy
59	VIII	Kiki Estika Sari
60	VIII	Fatwa Khoery
61	VIII	Sekar Nur Azizah
62	VIII	Barkah Dwi Pw
63	VIII	Sinta Nurul Khaq
64	VIII	Annisa Nur Azizah
65	VIII	Witya Tyas Palupi
66	VIII	Lia Musarofah
67	VIII	Panji Saka Arsy
68	VIII	Arifin Djafar Rozaq
69	VIII	Mayla Nur Arizqi
70	VIII	Eki Rafael
71	VIII	Davit Kurniawan
72	VIII	Aurora Zahra Meysa
73	VIII	Fauzul Iqrar Praditia

NO.	KELAS	NAMA
74	VIII	Aska Yusuf
75	VIII	Zaera Khairunnisa
76	VIII	Hana Nafisa
77	VIII	Adestina Anfani Sahrana
78	VIII	Wahyu Dwi Arkana
79	VIII	Aura Nasya Arfinda
80	VIII	Ikmal Ibrahim
81	VIII	Lutfiana Arifah
82	VIII	Nuzula Firdaus
83	VIII	Fieta Adestina



Lampiran 3

Data Sampel Penelitian

**DAFTAR SAMPEL PENELITIAN KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH RAKIT**

NO.	KELAS	NAMA
1	VII A	Afra Nafisah Arkana
2	VII A	Alma Mayla Putri Nur Arizki
3	VII A	Annisa Cahya Isfara
4	VII A	Ayu Isnaini Syifaunnisa
5	VII A	Arfynda Heffy Meisya
6	VII A	Azka Tianika
7	VII A	Della Citra
8	VII A	Dinda Putri Ayu
9	VII A	Dinda Setiowati
10	VII A	Dwi Adisti Naila
11	VII A	Fastina Hasna Khairinisa
12	VII A	Febi Nur Cahyati
13	VII A	Fleta Adestina Zaera Aji
14	VII A	Khairun Nesya
15	VII A	Linda Silvia
16	VII A	Nadifa Airin
17	VII A	Nauvalita Azka Nurpangesti
18	VII A	Naishila Khairunnisa
19	VII A	Novelin Raihsyatun Alfa
20	VII A	Ovivah Anfani Sahrana
21	VII A	Revika Tasyatul Aliva
22	VII A	Revalina Puspita Sari
23	VII A	Ririn Rianti
24	VII A	Sely Nurfaimah
25	VII A	Syifa Luthfiana Arifah
26	VII A	Vibra Aurora Nugrahani
27	VII A	Wahyu Tripurwaningsih
28	VII A	Zahra Aura Nurasila
29	VII B	Akmal Dhian Ramadhan
30	VII B	Alfa Febriansyah
31	VII B	Alwan Shofi Mubarak
32	VII B	Arifin Djafar Mubarak
33	VII B	Edo Tri Saputra
34	VII B	Eki Rafael

NO.	KELAS	NAMA
35	VII B	Ervan Maulana
36	VII B	Faiz Nuzula Firdaus
37	VII B	Farel Davit Kurniawan
38	VII B	Fauzul Ainun Afan
39	VII B	Fawwaz A'mal Ibrahim
40	VII B	Gazarul Iksan
41	VII B	Gias Faliq Al Falah
42	VII B	Ikhsan Setyo Pratomo
43	VII B	Iqrar Ade Alfarizi
44	VII B	Mifzal Rasyad Faeyza
45	VII B	Khodik Praditia
46	VII B	Priyar Aulia Razak
47	VII B	Rifan Pratama
48	VII B	Riyan Fauzi
49	VII B	Tegar Dwi
50	VII B	Wahyu Annas Al Ayubi
51	VII B	Wahyu Fardanneil Adam
52	VII B	Wahyu Widiyanto
53	VII B	Zanan Oktavianto



Lampiran 4

Instrumen Angket Disposisi Matematis Sebelum Validasi

ANGKET KEMAMPUAN DISPOSISI MATEMATIS

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Pengantar : Berikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan belajar matematika berikut ini. Jawablah dengan sejujur-jujurnya. Hal ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai matematika yang telah dicapai.

A. Petunjuk

Berilah tanda “√” pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Sering KD : Kadang-Kadang
S : Sering TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1	Saya mencoba berpikir sendiri terlebih dahulu ketika mengerjakan soal matematika.				
2	Saya merasa malas membaca materi matematika dari buku lain.				
3	Bekerja kelompok memudahkan saya menyelesaikan tugas yang diberikan.				
4	Saya sering tidak menyelesaikan tugas matematika.				

5	Saya merasa puas ketika mampu mengerjakan soal matematika				
6	Saya merasa pesimis dalam mengerjakan soal matematika yang sulit.				
7	Saya lebih senang berdiskusi dalam menyelesaikan soal matematika.				
8	Pendapat teman membuat saya menjadi lebih bingung dalam belajar.				
9	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas matematika walaupun terkadang kesulitan.				
10.	Saya merasa takut jika guru menyuruh saya mewakili kelompok untuk menyimpulkan materi yang didapatkan.				
11	Saya merasa rendah diri dalam belajar matematika.				
12	Saya selalu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami soal matematika.				
13	Dalam belajar dan mengerjakan tugas matematika saya tidak perlu pendapat teman.				
14	Walaupun soal yang diberikan sulit saya mencari jawaban sampai dapat menyelesaikannya.				
15	Saya membaca rangkuman materi matematika yang telah saya pelajari.				
16	Saya berusaha menjawab pertanyaan selama pembelajaran matematika.				
17	Saya merasa yakin memperoleh nilai yang baik dalam matematika.				
18	Saya senang mendengarkan pendapat teman saat belajar matematika.				
19	Jika sudah bingung saya menjadi malas mengerjakan soal yang diberikan.				

20	Matematika sangat bermanfaat bagi saya dalam kehidupan sehari-hari.				
21	Saya berani mewakili kelompok menyelesaikan soal matematika di papan tulis.				
22	Merasa tertantang mengerjakan soal matematika yang sulit.				
23	Mengerjakan soal matematika dengan menggunakan cara yang bervariasi.				
24	Saya suka melihat jawaban teman jika soal matematika yang diberikan susah.				
25	Saya tidak sabar untuk belajar matematika lagi.				
26	Saya merasa malu bertanya jika ada materi yang belum paham.				
27	Saya belajar matematika ketika menghadapi tes saja.				
28	Menyelesaikan soal matematika hanya dengan satu cara.				
29	Saya mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.				
30	Saya merasa panik ketika menghadapi soal tes yang tiba-tiba.				

Lampiran 5

Instrumen Angket Disposisi Matematis Sesudah Validasi

ANGKET KEMAMPUAN DISPOSISI MATEMATIS

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Pengantar : Berikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan belajar matematika berikut ini. Jawablah dengan sejujur-jujurnya. Hal ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai matematika yang telah dicapai.

B. Petunjuk

Berilah tanda “√” pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Sering KD : Kadang-Kadang
S : Sering TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1	Saya mencoba berpikir sendiri terlebih dahulu ketika mengerjakan soal matematika.				
2	Bekerja kelompok memudahkan saya menyelesaikan tugas yang diberikan.				
3	Saya sering tidak menyelesaikan tugas matematika.				
4	Saya merasa puas ketika mampu mengerjakan soal matematika				

5	Saya merasa pesimis dalam mengerjakan soal matematika yang sulit.				
6	Saya lebih senang berdiskusi dalam menyelesaikan soal matematika.				
7	Pendapat teman membuat saya menjadi lebih bingung dalam belajar.				
8	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas matematika walaupun terkadang kesulitan.				
9	Saya merasa rendah diri dalam belajar matematika.				
10	Saya selalu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami soal matematika.				
11	Walaupun soal yang diberikan sulit saya mencari jawaban sampai dapat menyelesaikannya.				
12	Saya membaca rangkuman materi matematika yang telah saya pelajari.				
13	Saya berusaha menjawab pertanyaan selama pembelajaran matematika.				
14	Saya senang mendengarkan pendapat teman saat belajar matematika.				
15	Jika sudah bingung saya menjadi malas mengerjakan soal yang diberikan.				
16	Matematika sangat bermanfaat bagi saya dalam kehidupan sehari-hari.				
17	Saya berani mewakili kelompok menyelesaikan soal matematika di papan tulis.				

18	Mengerjakan soal matematika dengan menggunakan cara yang bervariasi.				
19	Saya suka melihat jawaban teman jika soal matematika yang diberikan susah.				
20	Saya tidak sabar untuk belajar matematika lagi.				
21	Saya belajar matematika ketika menghadapi tes saja.				
22	Saya mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.				



lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP Muhammadiyah Rakit
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VII/ Genap
Materi Pokok : Garis dan Sudut
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

3.1 Memahami berbagai konsep dan prinsip garis dan sudut dalam pemecahan masalah nyata.

C. Indikator

3.1.1 Menemukan konsep titik, garis dan bidang.

3.1.2 Memahami kedudukan garis

3.1.3 Menemukan konsep sudut

3.1.4 Menentukan besar sudut serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan sudut yang bertolak belakang.

3.1.5 Memahami tentang sudut-sudut dalam sepihak dan luar sepihak, sudut-sudut dalam bersebrangan dan luar bersebrangan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menemukan konsep titik, garis dan bidang.
2. Siswa dapat memahami kedudukan garis.
3. Siswa dapat menemukan konsep sudut.
4. Siswa dapat menentukan pasangan sudut yang bertolak belakang
5. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan sudut yang saling bertolak belakang.

E. Materi Pembelajaran

1. Menentukan konsep titik, garis dan bidang.
2. Kedudukan garis.
3. Menemukan konsep sudut yang saling bertolak belakang
4. Hubungan antar sudut.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : *Hypnoteaching*, demonstrasi dan tanya jawab

G. Media dan Sumber Belajar

Media : Papan suga math, Penggaris, busur dan jangka

Sumber belajar : Buku LKS Matematika siswa kelas VII semester genap

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama.2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.4. Guru mengulas kembali pembelajaran yang telah lalu.5. Guru memberikan motivasi dan semangat melalui ice breaking.6. Guru memberikan kefokusian siswa melalui salah satu <i>hypnoteaching</i> (deepening).7. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mencermati media pembelajaran papan suga math yang telah disediakan oleh guru.2. Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang materi <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menstimulus siswa untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dan tidak perlu mengomentarnya.2. Siswa mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan	70 menit

	<p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengungkapkan jawaban secara bergantian sesuai dengan pengetahuan mereka masing-masing. 2. Apabila ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa 2. Guru membentuk pikiran dan kefokusannya siswa melalui <i>hypnoteaching</i>. 3. Guru mengulang penjelasan penting tentang materi garis dan sudut. 4. Guru membentuk kelompok untuk mempresentasikan hasil mengamati. 5. Siswa yang dapat menjawab maka akan mendapatkan poin untuk kelompoknya dan diakhir pembelajaran guru memberikan <i>reward</i>. <p>Mengkomunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memberikan tugas. 2. Pemberian <i>reward</i>. 3. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. 4. Guru memberikan motivasi dan pesan untuk siswa. 5. Membaca do'a setelah belajar. 6. Mengucapkan salam 	<p>10 menit</p>

I. Penilaian Hasil Belajar

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian
1	Sikap	Lembar pengamatan
2	Pengetahuan	Penugasan
3	Ketrampilan	Unjuk kerja

Banjarnegara, 14 Maret 2022

Mengetahui,
Guru Matematika

Guru Mata Pelajaran



Mohamad Taufik Akbar, S.Pd
NBM.1048014



Istiqomah
NIM.1817407059



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Sekolah : SMP Muhammadiyah Rakit
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VII/ Genap
Materi Pokok : Garis dan Sudut
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

5.1 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

6.1 Memahami berbagai konsep dan prinsip garis dan sudut dalam pemecahan masalah nyata.

C. Indikator

3.1.1 Menemukan konsep titik, garis dan bidang.

3.1.2 Memahami kedudukan garis

3.1.3 Menemukan konsep sudut

3.1.4 Menentukan besar sudut serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan sudut yang bertolak belakang.

3.1.5 Memahami tentang sudut-sudut dalam sepihak dan luar sepihak, sudut sudut dalam bersebrangan dan luar bersebrangan.

D. Tujuan Pembelajaran

6. Siswa dapat menemukan konsep titik, garis dan bidang.

7. Siswa dapat memahami kedudukan garis.

8. Siswa dapat menemukan konsep sudut.

9. Siswa dapat menentukan pasangan sudut yang bertolak belakang

10. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan sudut yang saling bertolak belakang.

E. Materi Pembelajaran

5. Menentukan konsep titik, garis dan bidang.

6. Kedudukan garis.

7. Menemukan konsep sudut yang saling bertolak belakang

8. Hubungan antar sudut.

F. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan)

G. Media dan Sumber Belajar

Media : Papan tulis, spidol, Penggaris, busur dan jangka

Sumber belajar : Buku LKS Matematika siswa kelas VII semester genap

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama.2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.4. Guru mengulas kembali pembelajaran yang telah lalu.5. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini.6. Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh siswa selama proses pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan materi tentang garis dan sudut.2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas.3. Siswa diberikan kesempatan untuk mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru tersebut.4. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan di buku LKS.5. Guru meminta beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.6. Guru membahas jawaban siswa dan bersama-sama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat.7. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan kelompok.	70 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memberikan tugas. 2. Guru mengondisikan siswa agar mempelajari/ membaca materi untuk pertemuan berikutnya. 3. Membaca do'a setelah belajar. 4. Mengucapkan salam 	10 menit
----------------	---	----------

I. Penilaian Hasil Belajar

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian
1	Sikap	Lembar pengamatan
2	Pengetahuan	Penugasan
3	Ketrampilan	Unjuk kerja

Banjarnegara, 14 Maret 2022

Mengetahui,
Guru Matematika

Guru Mata Pelajaran



Mohamad Taufik Akbar, S.Pd
NBM.1048014



Istiqomah
NIM.1817407059

UNIVERSITAS
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8

**Hasil Perolehan Skor Angket Disposisi Matematis
untuk di Uji Validitas dan Reliabilitas**

The screenshot shows an Excel spreadsheet with the following data structure:

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1. Saya suka matematika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2. Saya merasa matematika itu penting	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3. Saya merasa matematika itu sulit	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4. Saya merasa matematika itu membosankan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5. Saya merasa matematika itu menyenangkan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6. Saya merasa matematika itu berguna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7. Saya merasa matematika itu penting	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8. Saya merasa matematika itu sulit	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9. Saya merasa matematika itu membosankan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10. Saya merasa matematika itu menyenangkan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11. Saya merasa matematika itu berguna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12. Saya merasa matematika itu penting	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13. Saya merasa matematika itu sulit	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14. Saya merasa matematika itu membosankan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15. Saya merasa matematika itu menyenangkan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16. Saya merasa matematika itu berguna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17. Saya merasa matematika itu penting	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18. Saya merasa matematika itu sulit	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19. Saya merasa matematika itu membosankan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20. Saya merasa matematika itu menyenangkan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21. Saya merasa matematika itu berguna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22. Saya merasa matematika itu penting	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
23. Saya merasa matematika itu sulit	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
24. Saya merasa matematika itu membosankan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
25. Saya merasa matematika itu menyenangkan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26. Saya merasa matematika itu berguna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27. Saya merasa matematika itu penting	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28. Saya merasa matematika itu sulit	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
29. Saya merasa matematika itu membosankan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
30. Saya merasa matematika itu menyenangkan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	



Lampiran 9

Hasil *Pretest* Angket Disposisi Matematis

The image displays two screenshots of an Excel spreadsheet showing the results of a pre-test survey on mathematical disposition. The top screenshot is for the 'Kelas Kontrol' (Control Class) and the bottom screenshot is for the 'Kelas Eksperimen' (Experimental Class). Both sheets have a title bar that reads 'HASIL ANGGKET KELAS KONTROL - Excel (Product Activation Failed)'. The spreadsheets contain columns for student names and 20 numbered items, with a 'TOTAL' column at the end of each row. The data is organized in a grid format with yellow highlighting for the student names and the total score column.

No. Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL
1. ALMA RAVITA RAHMAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2. ALMA RAVITA PUTRI NURAFI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3. ANANDA LUFFA SYAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4. AYU GIBRAN ZUL KUMARA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5. AZHYANUS RIFKY MEZYKA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6. ALYA TANJIA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7. BELLA GIBRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8. CINDY PUTRI ZULY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9. CINDY DE TRONIA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
10. DAFI ANGGIT NUR A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11. FACHRINA HARUNA KHARIMAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12. FERMI CAHYA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13. FITRI RAHMAH SYAHRIKA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14. FIANANDA NUR A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
15. GIBRA SYAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16. HANIFA NUR A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
17. MAFRITA SYAH NURFARAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
18. HASNIA KHAIRUNNISA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
19. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
20. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
21. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
22. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
23. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
24. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
25. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
26. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
27. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
28. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
29. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
30. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
31. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
32. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
33. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
34. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
35. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
36. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
37. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
38. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
39. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
40. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
41. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
42. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
43. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
44. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
45. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
46. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
47. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
48. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
49. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
50. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
51. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
52. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
53. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
54. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
55. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
56. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
57. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
58. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
59. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
60. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
61. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
62. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
63. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
64. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
65. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
66. HENRIKA KHARISYATI NUR ALY	4																					

Lampiran 10

Hasil *Posttest* Angket Disposisi Matematis

The image displays two screenshots of an Excel spreadsheet showing the results of a mathematical disposition survey. The top spreadsheet is titled "HASIL ANGGKET KELAS EXPERIMEN - Excel (Product Activation Failed)" and the bottom one is "HASIL ANGGKET KELAS KONTROL - Excel (Product Activation Failed)". Both spreadsheets show a list of student names in column A, and their scores for 20 different items (numbered 1 to 20) in columns B through S. The total score for each student is shown in column T. The bottom spreadsheet also includes a section for "Jumlah Rata-Rata" (Average Total) in row 35.

No	NAME	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	AF SAHPUTRI ANWARA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	ALMA NAYLA PUTRI NUR AFENI	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
3	ANANDA CARYA USUDA	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	AYU GEMAH VIVA RUMEDA	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
5	BARONIS TRIFY MIEVKA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
6	ELVA YENIKA	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
7	ERILLA COIRA	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
8	ERIKUS PUTRI AYU	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
9	FI GEMAH SETHANUS	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
10	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
15	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
17	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
18	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
19	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
20	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
21	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
22	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
23	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
24	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
25	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
26	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
27	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
28	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
29	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
30	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
31	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
32	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
33	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
34	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
35	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
36	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
37	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
38	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
39	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
40	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
41	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
42	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
43	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
44	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
45	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
46	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
47	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
48	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
49	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
50	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
51	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
52	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
53	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
54	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
55	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
56	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
57	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
58	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
59	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
60	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
61	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
62	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
63	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
64	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
65	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
66	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
67	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
68	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
69	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
70	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
71	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
72	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
73	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
74	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
75	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
76	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
77	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
78	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
79	FIQAH ANINDA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
80	FIQAH ANINDA A	4																				

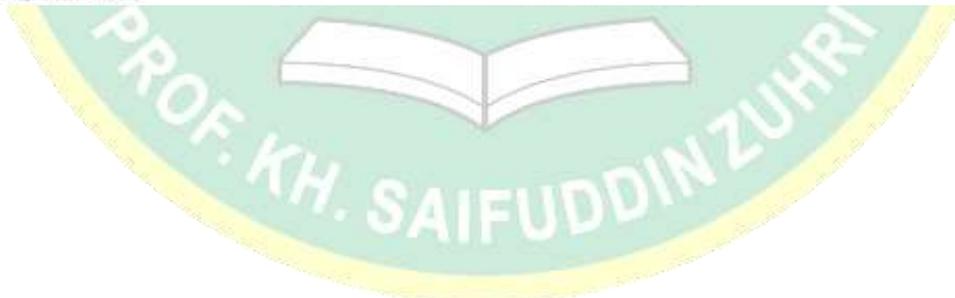
Lampiran 11

Hasil Uji Validitas

		001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	013	014	015	016	017	018	019	020	021	022	023	024		
001	Peran Cendekiawan	1	222	380	407	178	279	227	231	893	893	251	493	433	443	203	219	207	173	449	623	417	219	284			
	Soal		174	316	311	379	399	246	394	324	913	339	325	377	316	185	139	273	393	399	393	323	130	393			
002	Peran Cendekiawan	239	1	189	379	164	607	128	211	240	199	193	221	274	287	294	140	182	193	382	133	349	343	318	326		
	Soal	179	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
003	Peran Cendekiawan	386	299	1	725	244	133	219	267	226	344	279	332	396	252	297	247	184	244	517	339	227	407	292			
	Soal	319	450	30	412	348	471	332	364	281	436	178	371	340	300	334	393	236	135	363	399	228	453	394			
004	Peran Cendekiawan	437	419	132	1	134	527	148	384	155	221	182	277	279	222	229	225	399	442	139	320	122	121	417			
	Soal	371	421	323	30	268	320	462	159	453	223	347	239	137	337	229	212	1398	479	498	343	369	327	327			
005	Peran Cendekiawan	170	384	334	193	1	280	336	199	361	377	176	428	148	232	394	219	138	327	174	142	199	204	349			
	Soal	375	384	318	306	30	123	311	307	323	427	303	446	318	349	177	114	443	440	141	331	230	349				
006	Peran Cendekiawan	242	1897	137	127	234	1	246	192	394	244	132	318	327	487	323	249	399	124	141	239	114	121	417			
	Soal	169	600	471	602	433	1	149	443	152	443	413	304	378	409	361	449	1398	312	349	447	141	319	349			
007	Peran Cendekiawan	227	229	219	135	438	240	1	387	387	317	138	275	237	187	419	393	397	399	229	229	392	399	399			
	Soal	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
008	Peran Cendekiawan	201	317	407	334	238	119	362	1	286	367	317	449	414	241	131	139	299	349	428	428	376	179				
	Soal	384	350	381	158	173	410	337	139	324	388	322	379	413	303	141	313	399	349	393	393	393	393				
009	Peran Cendekiawan	395	143	228	502	39	679	367	249	1	111	294	291	242	1419	452	249	399	139	392	122	133	211	417			
	Soal	304	164	292	413	307	253	399	220	1	179	199	192	393	317	397	1398	314	393	411	393	393	393				
010	Peran Cendekiawan	285	199	298	225	317	117	221	391	147	1	279	282	224	284	299	171	442	336	411	382	249	239	417			
	Soal	131	300	399	229	391	197	399	393	478	393	393	393	393	393	393	393	393	393	393	393	393	393	393			
011	Peran Cendekiawan	382	180	283	320	139	165	148	317	169	312	1	194	112	499	279	179	187	145	442	337	239	379	199			
	Soal	399	199	179	493	477	412	294	300	399	444	393	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399			
012	Peran Cendekiawan	439	222	399	311	529	214	229	247	281	343	179	1	127	362	294	299	179	214	317	199	199	199	199			
	Soal	325	179	371	259	360	494	141	393	132	313	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399			
013	Peran Cendekiawan	3127	274	389	279	130	127	357	427	397	314	129	272	1	427	293	397	229	219	447	394	399	399	399			
	Soal	317	239	349	127	449	379	399	319	399	322	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399			
014	Peran Cendekiawan	438	399	293	312	338	487	187	447	319	314	492	397	427	1	199	379	179	244	291	397	417	314	492			
	Soal	316	314	199	397	379	399	313	313	313	313	313	313	313	313	313	313	313	313	313	313	313	313	313			
015	Peran Cendekiawan	380	399	199	211	349	325	434	319	437	337	219	244	241	194	1	171	239	129	392	414	417	414	414			
	Soal	131	314	339	229	299	392	327	399	311	113	344	169	199	199	199	199	199	199	199	199	199	199	199			
016	Peran Cendekiawan	279	149	384	219	293	239	399	393	299	171	179	169	393	1	112	392	397	1	112	392	397	1	112	392		
	Soal	139	239	349	212	177	189	327	391	197	391	391	391	391	391	391	391	391	391	391	391	391	391	391			
017	Peran Cendekiawan	287	497	169	600	199	300	497	191	399	447	187	179	279	114	239	392	1	494	149	344	199	449	349			
	Soal	271	411	299	1300	314	1300	319	113	1300	314	323	349	239	314	289	349	311	412	444	444	289	319	399			
018	Peran Cendekiawan	119	179	199	342	377	119	399	219	119	399	243	214	279	294	139	392	414	1	299	292	417	199	499			
	Soal	393	409	129	324	349	349	349	349	349	349	349	349	349	349	349	349	349	349	349	349	349	349	349			
019	Peran Cendekiawan	469	393	321	300	159	319	329	199	399	311	447	317	447	222	392	119	139	299	1	379	112	497	397			
	Soal	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399			
020	Peran Cendekiawan	279	119	399	379	249	219	229	349	397	393	347	397	199	194	397	414	497	342	392	319	1	391	397			
	Soal	393	393	199	399	139	497	224	593	397	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399			
021	Peran Cendekiawan	417	445	227	112	399	113	392	427	133	239	239	239	239	239	239	239	239	239	239	239	239	239	239			
	Soal	323	410	229	392	323	342	392	379	399	311	319	311	323	323	372	439	293	372	324	359	397	397	397			
022	Peran Cendekiawan	279	119	399	379	249	219	229	349	397	393	347	397	199	194	397	414	497	342	392	319	1	391	397			
	Soal	393	393	199	399	139	497	224	593	397	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399			
023	Peran Cendekiawan	417	445	227	112	399	113	392	427	133	239	239	239	239	239	239	239	239	239	239	239	239	239	239			
	Soal	323	410	229	392	323	342	392	379	399	311	319	311	323	323	372	439	293	372	324	359	397	397	397			
024	Peran Cendekiawan	189	499	209	421	497	427	449	279	447	379	299	249	379	199	194	397	414	497	342	392	319	1	391	397		
	Soal	393	393	199	399	139	497	224	593	397	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399	399			

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



lampiran 13

Hasil Uji N-Gain

	Kategori	Pns	Pos	Pos_huang_gs	delapmahahtapan_huang_gs	n_gan	n_ganpesen
1	1	43	74	31.00		45.00	66
2	1	54	76	24.00		34.00	71
3	1	43	74	31.00		45.00	66
4	1	51	73	32.00		37.00	58
5	1	52	75	21.00		36.00	58
6	1	48	81	21.00		48.00	44
7	1	43	84	21.00		45.00	47
8	1	40	70	36.00		48.00	63
9	1	51	76	27.00		37.00	73
10	1	53	77	22.00		33.00	57
11	1	52	76	26.00		36.00	72
12	1	49	57	6.00		39.00	21
13	1	55	85	28.00		33.00	85
14	1	44	58	14.00		44.00	32
15	1	46	87	21.00		42.00	56
16	1	57	79	27.00		36.00	75
17	1	40	88	28.00		48.00	58
18	1	48	75	29.00		42.00	68
19	1	54	82	6.00		34.00	24
20	1	43	45	25.00		48.00	52
21	1	58	87	3.00		30.00	16
22	1	44	81	37.00		44.00	84
23	1	52	85	16.00		36.00	44

Taskbar area showing search bar, system tray, and date/time: 14/05/2022

	Kategori	Pns	Pos	Pos_huang_gs	delapmahahtapan_huang_gs	n_gan	n_ganpesen
23	1	52	85	16.00		36.00	44
24	1	52	72	16.00		26.00	36
25	1	58	80	16.00		38.00	28
26	1	59	86	14.00		38.00	42
27	1	52	84	12.00		30.00	33
28	1	48	85	17.00		40.00	43
29	2	38	82	4.00		30.00	13
30	2	67	72	9.00		25.00	36
31	2	56	87	11.00		32.00	34
32	2	49	50	16.00		48.00	21
33	2	59	83	4.00		29.00	14
34	2	38	56	18.00		50.00	36
35	2	31	41	10.00		27.00	18
36	2	53	54	1.00		35.00	03
37	2	55	56	1.00		33.00	05
38	2	59	60	1.00		29.00	07
39	2	49	57	8.00		39.00	21
40	2	37	49	12.00		51.00	24
41	2	48	50	2.00		40.00	08
42	2	52	54	2.00		36.00	06
43	2	54	55	1.00		34.00	03
44	2	48	53	5.00		40.00	13
45	2	55	57	2.00		33.00	08

Taskbar area showing search bar, system tray, and date/time: 14/05/2022

Program (Data) - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graph/Marketing Display Utilities Address Window Help

IBM SPSS Statistics Processor is ready. Unlocked ON

14/05/2022

	Kategori	Pis	Pis	Pis_buang_pes	diripenjualan_buang_pes	n_pen	n_penpeses				
42	2	52	54	2.00		30.90	06	5.54			
43	2	54	55	1.00		34.90	03	2.94			
44	2	49	53	5.00		40.90	13	12.69			
45	2	55	57	2.00		33.90	06	6.06			
46	2	45	46	1.00		33.90	03	3.63			
47	2	39	42	13.00		49.90	27	26.53			
48	2	49	50	2.00		40.90	05	5.64			
49	2	44	50	12.00		44.90	27	27.27			
50	2	44	45	1.00		44.90	02	2.27			
51	2	42	50	8.00		46.90	17	17.38			
52	2	49	50	9.00		39.90	23	23.68			
53	2	53	52	2.00		38.90	08	5.28			
54											
55											
56											
57											
58											
59											
60											
61											
62											
63											
64											

Data View Variable View



DOKUMENTASI

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen



Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatju.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.287B/Un.23/FTIK.J.TMA/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Tadris Matematika (TMA) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Istiqomah
NIM : 1817407059
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika (TMA)

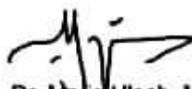
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi
Tadris Matematika (TMA)

Mada Ulpah, M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

Purwokerto, 22 November 2021
Penguji


Dr. Mada Ulpah, M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-1051/Un.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/III/2022 Purwokerto, 22 Maret 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Rakit
Kecamatan Rakit
di Rakit

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Istiqomah
2. NIM : 1817407059
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Tadris Matematika
5. Alamat : Banjarnegara
6. Judul : Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut

- :
1. Obyek : Guru dan Siswa
 2. Tempat/lokasi : SMP Muhammadiyah Rakit
 3. Tanggal Riset : 23 Maret 2022 s/d selesai
 4. Metode Penelitian : Kuantitatif eksperimen

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Rek. Dekan I



B. Supario, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH CABANG PINGIT
SMP MUHAMMADIYAH RAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA

Alamat: Jl. Timor 100 m Pingit Kec. Rakit, Banjarnegara 53463

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 178/KI.I/I.I/D/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah Rakit menerangkan bahwa:

Nama : Istiqomah
NIM : 1817407059
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika
Fakultas : FTIK Universitas Saefudin Zuhri Purwokerto
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupate Banjarnegara.

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara, dengan Judul: "Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap disposisi matematis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rakit Kabupate Banjarnegara"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rakit, 20 April 2022

Kepala Sekolah



825090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Istiqomah
No. Induk : 1817407059
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Tadris Matematika
Pembimbing : Fritia Zana Kumala, S.Si, M.Sc
Nama Judul : Pengaruh Metode *Hyppoteaching* terhadap Disposisi Matematis Siswa SMP Muhammadiyah Rakit Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 15 Maret 2022	Instrumen Penelitian		
2.	Rabu, 30 Maret 2022	Pelaksanaan Penelitian		
3.	Selasa, 19 April 2022	Bab 1 2 3		
4.	Jum'at, 22 April 2022	Uji validitas dan reliabilitas		
5.	Sabtu, 23 April 2022	Uji prasyarat analisis data		
6.	Selasa, 10 Mei 2022	Bab 4		

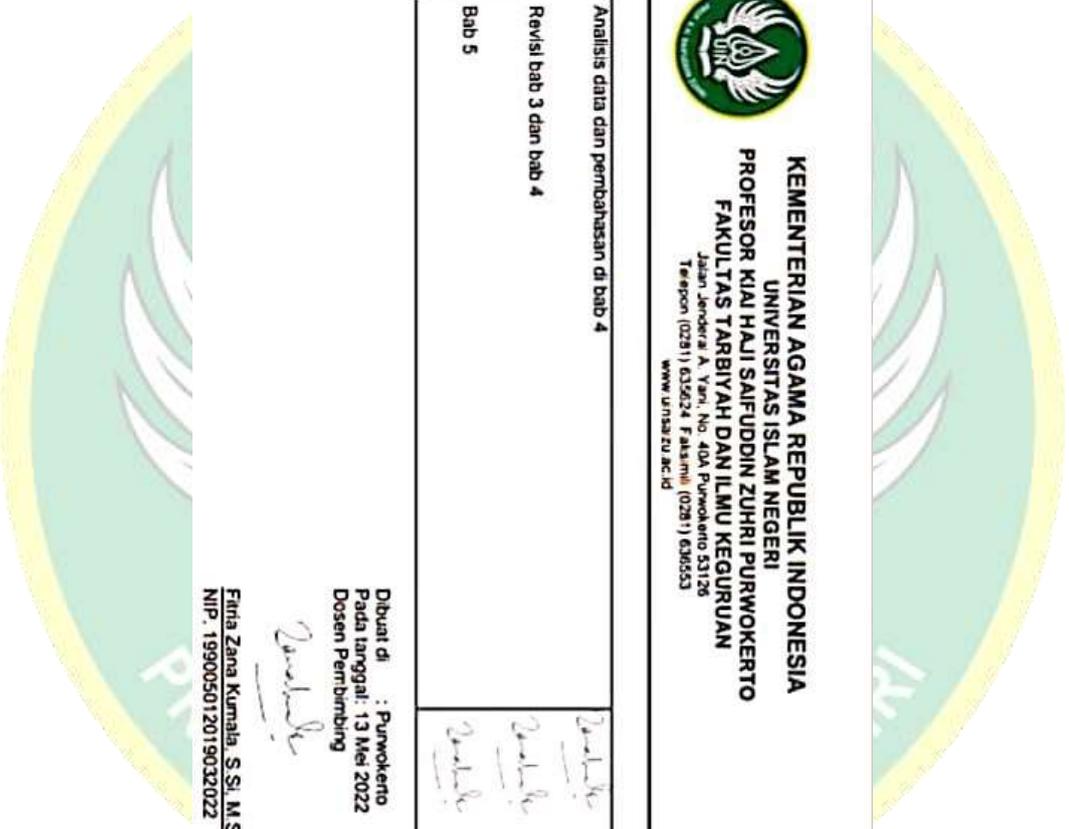


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

7.	Rabu, 11 Mei 2022	Analisis data dan pembahasan di bab 4		
8.	Kamis, 12 Mei 2022	Revisi bab 3 dan bab 4		
9.	Jum'at, 13 Mei 2022	Bab 5		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 13 Mei 2022
Dosen Pembimbing

Faria Zana Kurnala, S.Si, M.Sc
NIP. 199005012019032022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553
www.unsa-zu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1937/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Istiqomah
NIM : 1817407059
Prodi : TMA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 22 Mei 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparno, M.A.
NIP. 19300730717 199903 1 001




IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10148/2018

This is to certify that :

Name : **ISTIQOMAH**
Date of Birth : **BANJARNEGARA, July 31st, 2000**

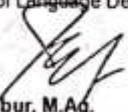
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : **511**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 11th, 2018
Head of Language Development Unit,


Dr. Sybur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005


ValidationCode

UNIT UPT BAHSA IAIN PURWOKERTO - page 4/11



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مدونان، شارع بندول أحمددياني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠٤٨

منحت الى

الاسم

: استقامة

المولودة

: بيانجارنيغارا. ٣١ يوليو ٢٠٠٠

الذي حصل على



فهم المسموع

: ٤٨

فهم العبارات والتراكيب

: ٥١

فهم المقروء

: ٥١

النتيجة

: ٥٠٠

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١

ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو. ١١ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتور صبور الماجستير.
رقم التوظيف: ١٩٩٣٠٣ ١ ٠٠٥ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-633624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7316/V/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

ISTIQOMAH

NIM: 1817407059

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 31 Juli 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	86 / A




Purwokerto, 16 Mei 2022
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9502/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ISTIQOMAH
NIM :

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	85
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode

Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

DEWAN PURWOKERTO

Sertifikat

No. 040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-1/VII/2018

Diberikan kepada:

Jstiqomah

sebagai PESERTA dalam kegiatan:
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	80
Keaktifan	82
Kehadiran	80
Kedisiplinan	82
Kesopanan	85
Rata-Rata	81,4

Ketua DEMA-1
Noto Saputro
NIM. 1423301287

Mengelahi:
Wakil Rektor III
H. Subriyanto, LC., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua Panitia
Triasih Kardikawati
NIM. 1522402122





Lampiran 25

Daftar Riwayat Hidup Penulis

A. Identitas Diri

Nama : Istiqomah
NIM : 1817407059
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 31 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tanjunganom RT.01/RW.04, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara
Nomor HP : 0859159951876
Email : istiqomahh3107@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Tanjunganom
2. SD N 1 Tanjunganom
3. SMP N 1 Rakit
4. SMA N 1 Wanadadi
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Aksi Generasi Matematika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Ikatan Mahasiswa Banjarnegara UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Banjarnegara, 17 Mei 2022



Istiqomah